

Durian Nusantara



Direktorat Perbenihan Hortikultura
Direktorat Jenderal Hortikultura
2015

Durian Nusantara

Direktorat Perbenihan Hortikultura
Direktorat Jenderal Hortikultura

Durian Nusantara



Direktorat Perbenihan Hortikultura
Direktorat Jenderal Hortikultura
2015

Durian Nusantara



Direktorat Perbenihan Hortikultura
Direktorat Jenderal Hortikultura
2015

Penyusun:

Syah Angkasa, Argohartono Arie Raharjo, dan Imam Wiguna

Penyunting:

Rosy Nur Apriyanti dan Sardi Duryatmo

Desain:

Antonius Riyadi, Edi AMd, dan Budi Putra Kharisma

Ilustrator:

Bahrudin

Cover:

Antonius Riyadi

TERIMA KASIH

Buku ini tidak dapat terbit tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami ucapkan terima kasih kepada para kontributor buku Durian Nusantara:

- Dr Mohamad Reza Tirtawinata, pakar durian sekaligus ketua Yayasan Durian Nusantara
- Dr Panca Jarot Santoso SP MSc, peneliti di Balai Penelitian Buah Tropika, Solok, Sumatera Barat
- Abdurahman dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat
- Endang Gunawan, peneliti di Pusat Kajian Hortikultura Tropika IPB
- Ir Syahril Sidiq, penangkar benih durian di Cijeruk, Bogor, Jawa Barat

DAFTAR ISI

TERIMA KASIH.....II
DAFTAR ISI.....III
PENGANTAR IV

RUMAH RAJA BUAH NUSANTARA1
 Durio zibethinus3
 Durio testudinarum.....4
 Durio dulcis5
 Durio lowianus6
 Durio oxleyanus7
 Durio graveolens.....8
 Durio kutejensis.....8
 Hibrida alam.....9
 Terbaik di Kalimantan11
 Populer di Pulau Sumatera.....13
 Terlezat di Jawa Barat dan Banten ...15
 Legenda dari Jawa Tengah dan Jawa Timur16
 Unik dari Papua17

JALAN MEMPEROLEH DURIAN UNGGUL BARU.....19
 Mendapatkan varietas atau spesies baru21
 Eksplorasi durian.....21
 Kontes durian.....27
 Hasil Pemuliaan28
 Persilangan alami29
 Persilangan buatan.....32
 Tren mengebunkan durian lokal.....35
 Budidaya durian.....37
 Perpanjang musim berbuah.....39
 Off-season vs early-season.....39
 Empat Strategi Off Season.....40

VARIETAS UNGGUL NUSANTARA.....43
 Varietas Telah Dilepas.....44

1. Bido wonosalam44
 2. Kholil.....45
 3. Kromo banyumas46
 4. Lai mahakam.....47
 5. Matahari48
 6. Namlung petaling50
 7. Pelangi atururi51
 8. Ripto52
 9. Salisun53
 10. Sijapang54
 11. Si seupah55
 12. Tong medaye.....56
 13. Torong57
 Varietas Durian yang sudah Dilepas..58
 Calon Varietas69
 1. Balening69
 2. G-king.....69
 3. Kakung.....70
 4. Parong.....70
 5. Serambut.....71
 6. Si janda71
 7. Si gadung.....71
 8. Si radio72
 9. Sotok mas.....73
 10. Sunrise of java.....73
 11. Tembaga bangka74
 12. Tembaga jemain74
 13. Tembaga ngamanto75
 14. U Buyu.....75

BENIH DURIAN.....77
 Persiapan Lahan78
 Perbanyak Benih79
 Penyediaan pohon induk/batang atas79
 Persiapan batang bawah80
 1. Persiapan Biji81
 2. Penyiapan Media Tanam dan Penyemaian Biji.....81
 Teknik Perbanyak83
 Proses Sambung Pucuk.....84
 Proses Okulasi85
 Pemeliharaan pembenihan86
 Sumber Bahan Perbanyak87
 Transportasi Benih87

Pengemasan dan Pengangkutan Darat/Laut89

HAMA DAN PENYAKIT DI PEMBENIHAN93
 Hama94
 1. Kutu loncat (Allocairidara malayensis)94
 2. Pemakan daun95
 3. Kutu Putih (Pseudococcus sp).95
 4. Penggerek Batang (Coffeae sp).....96
 5. Tungau Merah (Eutetranychus africanus, Olygonychus biharensis, dan Tetranychus fijiensis)96
 Penyakit97
 1. Hawar daun (Rhizoctonia solani).....97
 2. Bercak Daun (Colletotricum sp).....98
 3. Busuk Akar dan batang (Phytium sp)98
 4. Kanker batang (Phytophthora palmivora)99

POTENSI PENGEMBANGAN.....101
 Isi kekosongan103
 Tanam durian103
 Ganti dengan jenis unggul.....106
 Kebun baru107
 Top working.....110

INDEKS112

DAFTAR PUSTAKA113

LAMPIRAN PENANGKAR BENIH DURIAN.....114

LAMPIRAN PEKEBUN DURIAN115

LAMPIRAN PENELITIAN DURIAN.....116

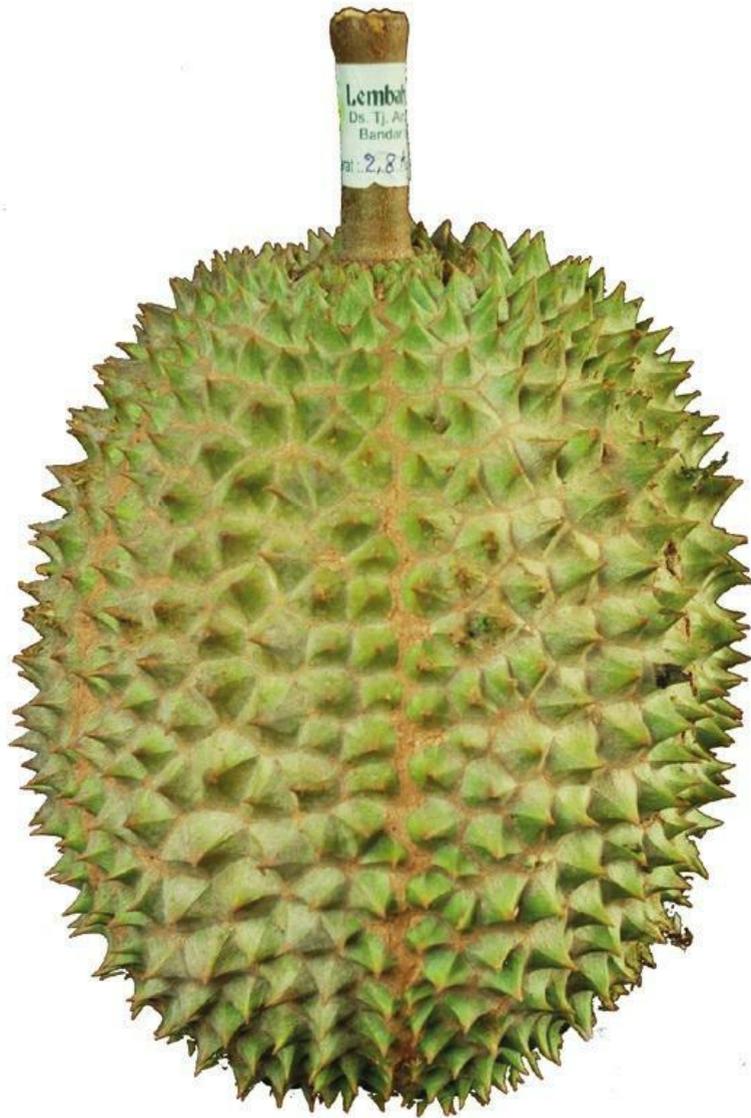
PENGANTAR

Durian merupakan buah tropis yang banyak diminati masyarakat. Rasa buah yang manis, legit kadang disertai sedikit rasa pahit memberikan sensasi tersendiri bagi penikmatnya. Di Indonesia, dijumpai jenis dan varietas durian yang beragam, tersebar di seluruh wilayah Indonesia, dan masing-masing durian memiliki keunggulan serta keunikan. Di lain pihak, banyak masyarakat Indonesia yang lebih memilih durian impor sehingga durian nusantara kalah bersaing dengan durian impor. Dengan demikian pengembangan durian nusantara harus dilakukan untuk memenuhi minat dan kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap durian.

Buah durian yang ada di masyarakat saat ini masih didominasi oleh buah dari pohon yang tumbuh alami, sehingga kualitasnya beragam. Pengembangan durian nusantara masih memerlukan perhatian dari berbagai pihak, khususnya Pemerintah yang ada di daerah sentra durian. Salah satu upaya mensosialisasikan keragaman dan keunggulan durian nusantara, Direktorat Perbenihan Hortikultura bekerjasama dengan Majalah TRUBUS menyusun buku "Durian Nusantara". Buku ini berisi informasi mengenai keragaman dan sebaran durian nusantara, perkembangan durian nusantara, varietas unggul durian nusantara, perbanyak benih, OPT durian, dan potensi daerah pengembangan. Buku ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi seluruh stakeholder agribisnis durian dan masyarakat pada umumnya. Harapan ke depan durian nusantara menjadi "The Real King" di negeri sendiri.

Jakarta, Agustus 2015
Direktur Perbenihan Hortikultura,

Ir. Sri Wijayanti Yusuf, M.Agr.Sc



RUMAH RAJA BUAH NUSANTARA

Sudarto, mania durian di Jakarta Selatan mempunyai anekdot Stentang kecintaannya menyantap sang raja buah. “Jangan mati dulu sebelum makan durian-durian enak Nusantara!” ujar ayah 3 putra itu. Konsultan teknologi informasi di Jakarta Pusat itu tidak membual. Demi mewujudkannya, ia seringkali berpergian berburu durian ke berbagai daerah di Pulau Sumatera, Jawa, hingga Kalimantan. “Lebih dari 25 jenis durian-durian enak sudah saya makan,” ujarnya.

Indonesia memang rumah raja buah. Pulau Kalimantan, salah satu tujuan Sudarto, misalnya memiliki keragaman spesies durian. Data Herbarium Bogoriense menyebutkan, dari 20 jenis durio di tanahair, 18 jenis di antaranya terdapat di Pulau Kalimantan. Bahkan 14 jenis durio di Kalimantan merupakan jenis endemik atau hanya tumbuh di pulau itu. Meski sebagian besar spesies durian tumbuh di pulau itu, tapi spesies Durio zibethinus memiliki penyebaran paling luas dan tumbuh di hampir seluruh provinsi di tanahair.

Menurut Sobir Phd dari Pusat Kajian Hortikultura Tropika (PKHT) Institut Pertanian Bogor, dari keragaman itu bakal terpilih durian paling disukai konsumen. Kebanyakan konsumen menyukai durian berdagingnya tebal, manis, kering, dan bertekstur lembut.

Warna yang menarik seperti kuning atau putih kekuningan menjadi nilai tambah, selain bentuk buah yang bulat sempurna.

Direktur Benih, Direktorat Jenderal Hortikultura, Sri Wijayanti Yusuf, mengungkapkan Indonesia sebagai sumber plasma nutfah durian terbesar di Asia Tenggara perlu mengevaluasi arah pengembangan durian. “Pengembangan durian di Indonesia harus dimulai dari berbagai pihak seperti pemerintah daerah provinsi atau pusat. Perlu kesamaan misi mengenai pengembangan durian Nusantara (merujuk pada durian yang ditanam di Indonesia). Di daerah mana pun tanamannya, jika berada di Indonesia bisa disebut sebagai durian Nusantara,” ujar Wijayanti.



Konsumen menyukai durian berdaging tebal, manis, kering, dan bertekstur lembut

Durio zibethinus

D. zibethinus berasal dari kata duri dalam bahasa Melayu dan zibeth yang merujuk kepada satwa sejenis musang yang memiliki bau kelenjar sangat kuat. Kombinasi itu membuat *D. zibethinus* bermakna buah berduri yang baunya sangat kuat.

Buah itu mempunyai julukan dari orang-orang yang memujanya sebagai *King of Fruits*. Berbeda dengan orang yang membenci yang menyebutkan baunya seperti bawang putih busuk di dalam parit atau kaos kaki yang lama tidak dicuci. Penampilannya yang besar, kasar, berduri dengan bau menyengat, sungguh kontras dengan rasa daging buah yang manis, gurih, lezat, dan lembut, sehingga memunculkan ungkapan: *tastes like heaven, smells like hell*.

Durian dan kerabatnya merupakan buah asli Indonesia dan Malaysia, dengan pusat penyebaran di Pulau Kalimantan. Penyebarannya kemudian meliputi seluruh daerah tropis di Asia



Daging buah *D. zibethinus* memiliki beragam warna: putih, krem, kuning, hingga jingga

Tenggara, bahkan kini sampai juga ke Karibia dan Amerika Latin walaupun belum signifikan. Sekitar 90% durian yang dijumpai dan dikonsumsi saat panen adalah *D. zibethinus* dengan balutan rasa manis, gurih, sedikit pahit (alkoholik).

D. zibethinus memiliki rata-rata 5 juring. "Satu buah itu 360 derajat, jika dibagi 5 maka satu juring itu sekitar 70 derajat. Dengan demikian ruangan untuk daging buah dan biji sedang. Jika lebih dari 5 juring maka tempat daging buah dan biji kecil sehingga mengurangi edible portion atau bagian buah yang dapat dikonsumsi," kata Ketua Yayasan Durian Nusantara, Dr Mohamad Reza Tirtawinata.

Warna daging *D. zibethinus* ini beragam mulai dari putih, krem, serta kuning muda-kuningtua-tembaga-jingga. Durian biasa tersebut perlu dibedakan dari kerabatnya seperti durian kura-kura (*Durio testudinarum*), lahong (*Durio dulcis*), kerantungan (*Durio oxleyanus*), anggang (*Durio graveolens*), dan lai (*Durio kutejensis*), yang sama-sama buah berduri.

Durio testudinarum

D. testudinarum biasa disebut sebagai durian kura-kura dan durian macan. Buah durian yang muncul di pangkal batang itu seukuran bola takraw. Buah di pangkal batang itulah ciri khas durian macan. Letaknya dari permukaan tanah berjarak 15—30 cm. Tangkai buah sepanjang 10—15 cm tak membuatnya tergantung di batang. Serasah dedaunan yang menggunduk di sekeliling pohon menopang buah.



Durio testudinarum juga dikenal dengan sebutan durian kura-kura atau durian macan

Menurut ahli botani di Bogor, Jawa Barat, Gregori Garnadi Hambali, *D. testudinarum* satu-satunya spesies durian di tanahair yang buahnya keluar dari pangkal batang. Itulah yang membuat sang macan mudah meraih dan memangsa buah. Oleh karena itu testudinarum mendapat julukan durian macan.

Setengah abad silam AJGH Kostermans, botanis Herbarium Bogoriense, menyebut *D. testudinarum* sebagai durian kakura atau durian kura-kura. Dalam tulisannya yang terkenal berjudul "The Genus of Durio" Kostermans mencatat testudinarum sebagai salah satu spesies durian yang buahnya dapat dikonsumsi. Daging buah berwarna kuning dengan kulit buah hijau dan berubah kekuningan saat matang.

Menurut Kostermans, durian kura-kura sempat dilaporkan sebagai zibethinus karena bentuk dan warna bunga mirip yakni berwarna putih. Reza Tirtawinata menuturkan testudinarum yang berbuah di pangkal batang itu berpotensi sebagai pohon eksotis yang spektakuler: **berbuah** di cabang dan di **batang** sekaligus. Durian kura-kura juga tergolong langka.

Durio dulcis

Sosok *D. dulcis* memang lain daripada durian umumnya. Kulitnya merah pekat dan berduri panjang. Lahong-sebutan populer-memiliki aroma kuat seperti aroma aseton. Dari balik kulit tampak daging buah berwarna kuning. Begitu dicicipi, rasa daging buah manis, tapi berdaging tipis. Bijinya berwarna cokelat kehitaman.

Di Banjarbaru, Kalimantan Selatan, misalnya, konsumen mesti memesan dahulu bila ingin mencicipi lahong. Dua hari kemudian baru bisa memperoleh pesanan. Itu pun bila kebetulan sedang ada pasokan. Di Kalimantan lahong seringkali tertukar dengan *D. graveolens* yang juga sering disebut durian merah. Keduanya memang sama-sama memiliki ciri khas merah. Namun, pada lahong yang merah adalah kulit buah, sedangkan *graveolens* daging buahnya. Menurut Kostermans, perbedaan keduanya juga terlihat saat buah matang. Buah *graveolens* terbuka saat masih menempel di cabang, sedangkan *dulcis* matang pohon dengan kondisi buah belum terbuka.



Durio dulcis alias lahong memiliki aroma kuat seperti aroma aseton

Durio lowianus

D. lowianus yang berwarna hijau terang bakal tak membuat mania terkesan. Maklum, aroma durian itu seperti benda hangus terbakar. Sedangkan aroma durian lazimnya harum menggiurkan. Menurut peneliti Puslitbang Biologi LIPI di Cibinong, Bogor, Drs Tahan Uji, *lowianus* salah satu spesies durio yang dapat dikonsumsi. Tanaman anggota famili Bombacaceae itu tergolong langka, sama langkanya dengan durian kura-kura *D. testudinarum* dan *D. grandiflorus*. Ketiga durian itu tergolong jenis endemik alias tumbuhan asli yang penyebarannya terbatas.

Kostermans melaporkan dalam buku Reinwardtia, *lowianus* memiliki sinonim dengan *D. zibethinus* var *roseiflorus*. Itu karena Prof EJH Corner, botanis asal Inggris yang juga mantan kepala Kebun Raya Singapura, menganggap *lowianus* hanyalah varian dari *zibethinus*. Perbedaan hanya pada bunga yang berwarna merah seperti mawar. Sedangkan bunga *zibethinus* putih atau kekuningan.

Kostermans juga mencatat buah *lowianus* mirip *zibethinus*, tapi bobotnya lebih kecil serta durinya lebih panjang dan ramping. Aroma *lowianus* memang tak sedap. Namun, begitu dicicip, kelezatan raja buah pun terasa menyergap lidah. Rasanya manis seperti karamel dan kering. Sayangnya, daging buah berwarna krem itu tipis sehingga bagian yang dikonsumsi sedikit. Tinggi pohon durian yang tumbuh tersebar di Semenanjung Malaysia dan Pulau Sumatera itu bisa mencapai 40 m dan diameter batang 60 cm.

Aroma Durio
lowianus seperti
benda hangus
terbakar



Durio oxleyanus

Penampilan *D. oxleyanus* mungil seukuran bola sepak takraw berwarna hijau dan durinya panjang-panjang. Durian tersebut populer di Kalimantan sebagai kerantungan. Menurut Reza kerantungan biasanya sulit dibelah. *Saking* sulitnya, masyarakat Dayak membelah taitungen—sebutan lain *oxleyanus*—dengan parang tanpa mengikuti alur juring buah.

Hanya sedikit yang bisa dibelah mengikuti jalur dengan cara dicongkel dari ujung, buah langsung terbelah. Ciri khas *oxleyanus* memiliki 4 juring. Satu juring buah rata-rata berisi 1—2 pongge dengan ukuran biji sedang. Greg Hambali mengungkapkan hanya *oxleyanus* segar yang sulit dibelah. Jika sudah matang sempurna buah mudah dibelah. Buah harus diperam 1—2 hari sebelum dikonsumsi agar mudah dibuka. Itu karena buah matang yang jatuh dari pohon sebenarnya belum layak konsumsi.

Menurut ahli durian dari Universitas Kalimantan Utara, Dr Lutfi Bansir, kerantungan layak dibeungkan karena produktivitas tinggi. Pohon kerantungan berumur 7 tahun mampu menghasilkan sekitar 400 buah per musim. Bobot yang kecil (600—800 gram) pun membuat harganya terjangkau konsumen.

Pohon
kerantungan
berumur 7
tahun mampu
menghasilkan
sekitar 400 buah
per musim



Moh. Reza Tirrawinata

Durio graveolens

Graveolens termasuk satu di antara 3 kerabat durian yang berwarna. Daging buahnya berwarna merah atau jingga sehingga memikat. Di alam *graveolens* matang kulitnya terbuka-memamerkan daging buah-meskipun masih tergantung di dahan pohon. Warna mencolok itu memikat burung untuk menyantap. Itulah sebabnya di Malaysia *graveolens* kerap disebut durian burung. Orang Dayak Kenyah menyebutnya durian anggung alias burung rangkong. *Graveolens* juga dikenal dengan sebutan tablak.

Warna kulit *graveolens* kuning dan berduri panjang. Daging buahnya tipis dan relatif tanpa aroma. Rasanya kalaupun manis dengan lahang. Daun *graveolens* lebih tebal daripada lahang.



Warna mencolok *D. graveolens* memikat burung anggung untuk menyantap sehingga masyarakat menyebut *graveolens* itu durian anggung



Agus Priyono



Lai mahakam berasal dari Kabupaten Kutai Kertanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Daging buah berwarna menarik: kuning dan jingga dengan duri yang agak lunak

Durio kutejensis

D. kutejensis populer dengan sebutan lai. Ciri khas lai dapat dikenali dari warna daging buah yang atraktif: kuning, jingga, hingga merah. Duri buah pun cenderung agak lunak. Lai beraroma tidak terlalu menyengat seperti durian sehingga cocok untuk konsumen yang kurang suka aroma durian. Jenis lai yang populer di Kalimantan Timur antara lain lai mahakam, lai kayan, lai rencong, lai angka, dan lai batuan. Buah-buah durian itu mudah dijumpai karena pedagang biasanya menjajakan buah kerabat kapuk randu itu bersama durian lain di lapak durian di tepi Sungai Mahakam di Kota Samarinda.

Hibrida alam

Di alam banyak dijumpai hibrida hasil persilangan antarspesies durian. Perkawinan antarspesies durian itu menghasilkan karakter buah gabungan dari kedua induknya. Contoh yang terkenal adalah durian pelangi atururi asal Manokwari, Provinsi Papua Barat, dan durian merah (dubang) dari Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, yang merupakan keturunan perkawinan silang antara *D. zibethinus* dan *D. graveolens*.

D. zibethinus tidak memiliki daging berwarna merah, tetapi hanya gradasi putih hingga kuning, tapi dagingnya tebal dengan rasa manis, gurih (berlemak), dan sedikit pahit karena fermentasi menjadi alkohol. Sebaliknya *D. graveolens* memiliki warna daging merah cerah, daging buahnya kurang enak dimakan serta tipis. Di antara ratusan keturunan hasil

perkawinan silang secara alamiah, terdapat keturunan yang membawa sifat-sifat yang disukai, yakni daging buah kemerahan, berdaging tebal, dengan rasa manis gurih serta sedikit pahit di ujungnya.

Hal serupa terjadi pada perkawinan silang antara *D. zibethinus* dengan *D. kutejensis*. Sifat asli *D. kutejensis* memiliki mahkota bunga berwarna merah cerah, sedangkan bunga *D. zibethinus* berwarna putih-krem. Keturunan dari kedua induk itu menghasilkan pohon berbunga merah jambu dengan buah berdaging jingga hingga keemasan dan mendapat sebutan lai mas. Dengan keunggulannya, kedua hibrida durian itu pun berpotensi untuk dikembangkan.

Dari jumlah pohon durian yang produktif saat ini, sekitar 90% merupakan tumbuhan alam dari biji dan tumbuh setengah liar di hutan dan di ladang. Sisanya, 10% merupakan tanaman hasil perbanyakan vegetatif (klonal) yang dibeberatkan. Tumbuhan asal biji memiliki sifat individu berbeda satu dengan lainnya. Artinya setiap pohon yang tumbuh dari biji secara teoritis dapat diberi nama varietas tersendiri. Berbeda dengan tanaman hasil perbanyakan vegetatif (klonal), penamaannya harus sesuai nama Pohon Induk Tunggal (PIT).

Penamaan Varietas **asseringme** membingungkan karena banyak yang sama. Sebagai contoh durian Tembaga yang memiliki ratusan jenis dan yang tersebar di seluruh Nusantara. Kesamaannya hanya satu, yaitu warna daging kuning tembaga, tetapi rasa manis, tekstur, kadar airnya bisa sangat berbeda. Oleh

karena itu penamaan harus disertai keterangan lainnya seperti nama lokasi asalnya atau nama pemiliknya, seperti durian Tembaga Bangka, durian Tembaga Jemain, durian Tembaga Inu (Kalimantan Barat), dan Tembaga Sumsel.

Nama-nama generik (umum) sebenarnya adalah nama dagang (bukan nama varietas), misalnya durian Medan, berarti durian yang dijual di kota Medan. Padahal buahnya dapat saja berasal dari daerah lain seperti Sumatera Utara, Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, hingga Lampung. Jadi durian Medan sebenarnya bisa terdiri atas ratusan varietas berbeda dan umumnya belum bernama, tetapi digunakan sebagai nama dagang (generik) untuk melariskan jualannya.

Moh. Reza Tirtawinata



Balqis, durian merah asal Banyuwangi merupakan keturunan perkawinan silang antara *zibethinus* dan *graveolens*

Terbaik di Kalimantan

Kalimantan Barat memang selalu menawarkan durian-durian terbaik. Di Desa Sotok, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, Makarius memiliki durian istimewa: durian tembaga. Daging buah tembaga yang kekuningan sungguh menggoda. Saat melumat daging buah nan tebal lagi lembut, rasanya legit dengan aroma khas durian bakal menancap di lidah. Biji buah anggota famili Bombacaceae itu kempis sehingga membuat tembaga kian sempurna.

Makarius memiliki dua pohon yang lingkaran batangnya 3 pelukan manusia dewasa. Umur pohon durian itu diduga lebih dari separuh abad dengan produktivitas mencapai 500 buah/pohon/tahun. Sebagian panen buah itu mengalir ke Malaysia. Sekayam memang dekat Entikong, tapal batas Indonesia-Malaysia. Pengepul dari negeri jiran itu membayar sebuah tembaga Rp300.000.

Masih di wilayah Kabupaten Sanggau terdapat torong. Durian itu disebut-sebut memiliki kriteria disukai konsumen: daging buah manis, legit, dan kering. Warna torong juga menarik: kuning keemasan. Saat berbuah pohon durian torong yang tumbuh di tepi sungai dan rata-rata berumur 100 tahun dapat digelayuti hingga 2.000 buah. Wow luar biasa! Harap maaf bobot torong hanya 0,8—1,5 kg.

Daging buah torong manis, legit, dan kering

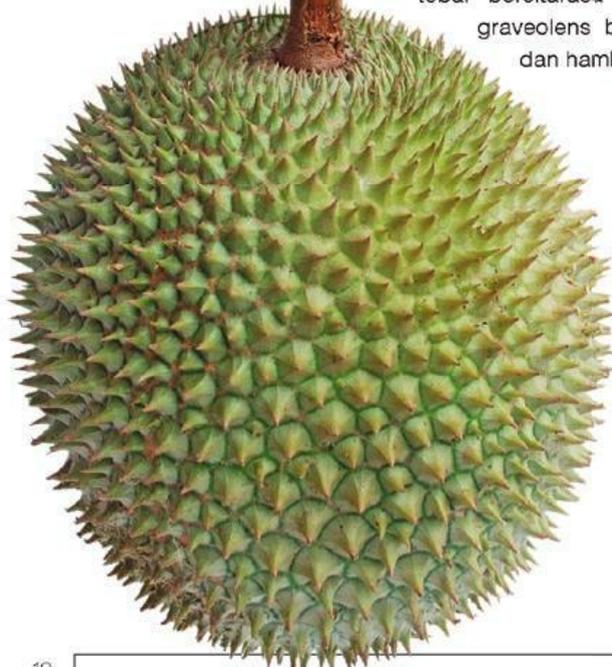


Durian lain dengan umur setara paling pol menghasilkan 500-600 buah. Kabupaten Sanggau memang surga durian enak. Dari sanalah lahir beberapa varietas durian unggul nasional seperti raja mabah, sawah mas, dan aspar. Ciri khas raja mabah dapat dikenali dari bentuk buah yang seperti belimbing. Sementara sawah mas memiliki keunggulan daging buah kuning, lembut, manis, gurih, dan harum. Aspar dikenal dengan ukuran buah besar dan berdaging buah sangat tebal. Beralih ke Kalimantan Timur, durian spesies justru lebih sohor.

Sebut saja lai *D. kutejensis* dengan warna daging buah yang menarik: kuning, jingga, hingga merah.

Durian spesies lain yang tersebar di Pulau Borneo adalah *D. testudinarum*, *D. dulcis*, *D. lowianus*, dan *D. graveolens*. Yang disebut terakhir bahkan dijumpai ada yang beraroma pisang. Dialah durian otak udang. Buah *graveolens* itu berdaging buah tebal dan lezat. Berkali-kali **dalam belasan tahun terakhir** menembus belantara Kalimantan, Lutfi Bansir meruturkan belum pernah menemukan *graveolens* yang berdaging tebal bercitarasa istimewa. Lazimnya *graveolens* berdaging buah tipis dan hambar.

Bobot torong
hanya 0,8—1,5 kg



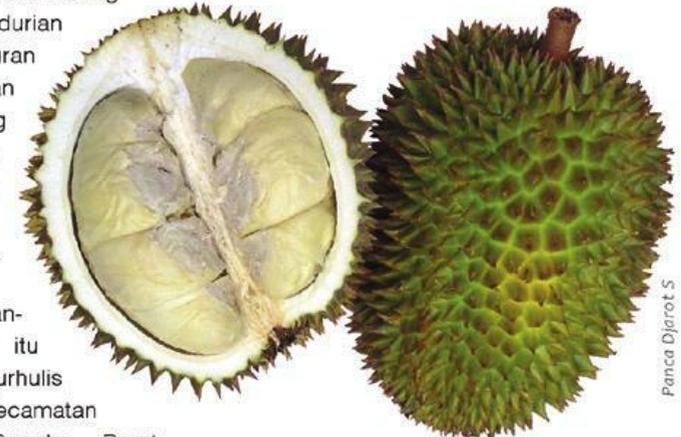
Populer di Pulau Sumatera

Pulau Sumatera, terutama Sumatera Utara populer sebagai sentra durian enak. Siapa tak kenal durian lezat seperti bintangana yang berdaging buah tebal, dengan rasa manis. Aromanya harum menyengat. Di sana juga populer durian ginting yang memiliki daging buah kuning cerah, kering, dan manis. Buah berukuran besar dengan bobot 3,5—6 kg.

Nun di Sumatera Barat populer durian kalumpang sijunjung yang berasal dari Kabupaten Sijunjung. Ciri durian unggul itu berdaging buah tebal, warna kuning, sangat manis dengan rasa pahit sedang, dan beraroma tajam. Jenis lain yang juga populer adalah durian takada-02. Sementara di Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan ada durian semengguk sakti yang berdaging buah krem dan manis. Bobot buah sedang, 2—2,5 kg.

Sedikit menyebrang dari Pulau Sumatera, di Provinsi Bangka-Belitung tak hanya kaya dengan bahan tambang timah. Di sana juga tumbuh durian-durian enak seperti namlung petaling-06 atau yang lebih populer dengan sebutan, maaf, tai babi alias chomasi. Durian asal Desa Jebus Kabupaten Bangka Barat itu memiliki ciri khas bentuk buah bulat dan berlekuk mengecil di pangkal buah. Daging buahnya berwarna kuning muda, sangat tebal, dan lembut. Di Pulau Timah juga sohor durian sutera manis yang berdaging buah jingga dengan citarasa manis dan bertekstur kering nan lembut. Sementara durian supertembaga berukuran hampir sekepalan tangan orang dewasa. Daging buahnya tebal pulen, manis sedikit pahit, meskipun agak berserat serta berwarna menarik, yakni jingga.

Keberadaan durian-durian enak di hutan itu yang mendorong Nurhulis di Desa Airputih, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat, mengebunkannya. Seluruh durian top di Bangka-Belitung yang mencapai 43 jenis itu sudah dibudidaya Nurhulis secara intensif sebagai upaya untuk melestarikan durian unggul Bangka-Belitung. Dengan begitu jika suatu saat pohon induk mati, maka ada penerusnya.



Daya simpan
durian semengguk
sakti lama
hingga sepekan
pascapetik



Durian sutera manis berdaging buah jingga dengan citarasa manis dan bertekstur kering nan lembut



Pekebun sebaiknya mengebumkan durian unggul di sekitar lokasi kebun karena kondisi tanah dan iklimnya mendekati habitat pohon induk. Dengan begitu kualitas buah diharapkan sama atau mendekati pohon induk

Menurut Reza sebaiknya pekebun memang mengebumkan durian unggul di sekitar lokasi kebun karena kondisi tanah dan iklimnya mendekati habitat pohon induk. Dengan begitu kualitas buah diharapkan sama atau mendekati pohon induk. Harap mafhum selama ini pekebun cenderung menanam durian unggul dari berbagai daerah, bahkan varietas dari luar negeri. "Padahal, dengan kondisi habitat berbeda, maka kualitas buah cenderung berbeda. Kecuali beberapa varietas memang teruji adaptif di berbagai daerah, seperti durian matahari," ujar doktor alumnus Institut Pertanian Bogor itu.



Durian matahari merupakan salah satu durian dengan karakteristik stabil sehingga dapat dibeumkan di luar Bogor

Terlezat di Jawa Barat dan Banten

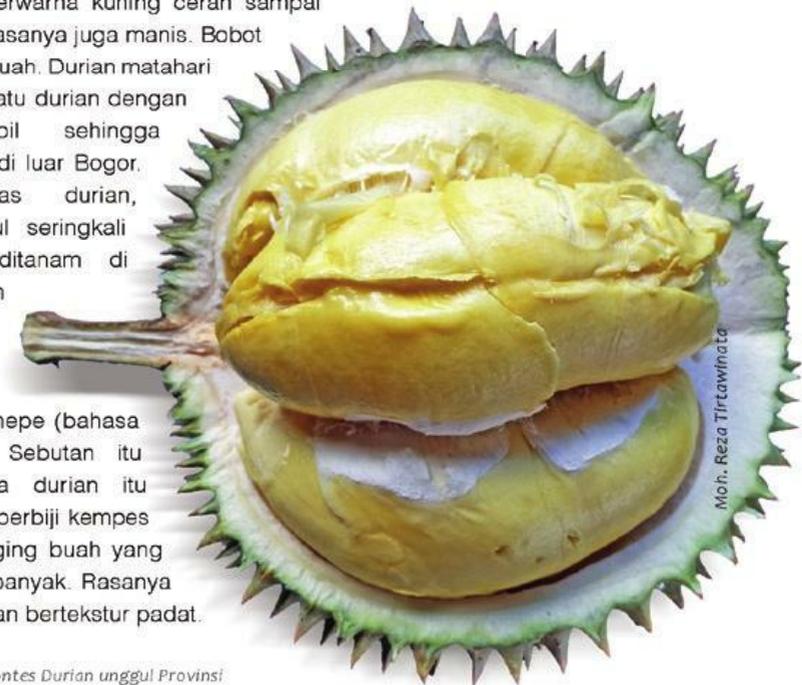
Pulau Jawa yang berpenduduk terpadat di Indonesia juga memiliki aneka durian enak. Di bagian paling barat Pulau Jawa, terdapat sentra durian enak yang menjadi favorit para mania, seperti Serang dan Pandeglang, keduanya di Provinsi Banten. Di Kabupaten Serang ada si tembaga yang menjadi favorit karena warna daging buahnya kuning cerah dan mengkilat seperti mentega. Daging buah padat. Ada juga ketanjaya yang berukuran relatif mungil, hanya berbobot 1-1,5 kg per buah. Rasanya sangat istimewa: daging buah kering, lengket, legit, sekaligus manis agak pahit.

Di Kabupaten Pandeglang, si radio menjadi paling populer karena menjuarai Kontes Buah Unggulan Lokal Kabupaten Pandeglang 2010. Si radio pun menjadi jawara di kontes durian unggul se Provinsi Banten pada 2015. Ia memiliki karakteristik ideal: daging buah kuning mentega dan tebal. Rasanya istimewa: manis dan pahit di ujung dengan tekstur daging buah lembut. Ukuran buah tergolong jumbo, sekitar 3 kg per buah.

Di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, terdapat durian matahari yang berdaging buah berwarna kuning cerah sampai jingga dan tebal. Rasanya juga manis. Bobot 2,75—3,25 kg per buah. Durian matahari merupakan salah satu durian dengan karakteristik stabil sehingga dapat dibeumkan di luar Bogor. Beberapa varietas durian, karakteristik unggul seringkali berubah ketika ditanam di luar habitat pohon induk.

Di Kabupaten Bogor juga terdapat durian si hepe (bahasa Sunda: kempes). Sebutan itu disematkan karena durian itu hampir seluruhnya berbiji kempes sehingga porsi daging buah yang dapat dikonsumsi banyak. Rasanya manis agak pahit dan bertekstur padat.

Durian si radio, jawara Kontes Durian unggulan Provinsi Banten 2015, berukuran jumbo, sekitar 3 kg per buah



Legenda dari Jawa Tengah dan Jawa Timur

Nama durian petruk dari Kabupaten Jepara adalah legenda di Jawa Tengah. Ia begitu digandrungi karena berdaging buah kuning, tebal, serta berbiji kecil dengan rasa manis dan aroma yang kuat. Durian legenda lainnya adalah durian menoreh asal Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta. Ia tergolong istimewa karena berdaging buah kuning mentega. Pada satu juring buah muncul pongge berlapis.

Ingin mencoba durian tanpa biji? Itulah durian kakung di Desa Sidomulyo, Kecamatan, Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Masyarakat menyebut durian tanpa biji itu kakung merujuk kepada pemiliknya, Amin Hartoyo, yang kini berusia 72 tahun. Bagi penikmatnya, durian kakung memiliki rasa istimewa: perpaduan manis, gurih, dengan sedikit pahit yang pas. Ketika gigitan mencapai bagian tengah, Anda akan lega karena tak bakal menemukan biji dalam bungkus daging buah itu.

Dari Kabupaten Banjarnegara, durian si memang menjadi unggulan. Rasanya manis dan agak pahit, daging buah kering, tapi lembut saat ditelan. Daging buah tebal, 2 cm.

Bila berjalan ke Dusun Langensari, Kecamatan Mijen, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, jangankaget bila menemukan sebuah kebun yang menuliskan kalimat: Harap Inden. Si empunya kebun, Agus Jatmiko, terpaksa mencantumkan kalimat itu untuk menahan derasnya permintaan durian si bagong yang dikebunkan. Durian yang menjadi idaman itu rasanya aduhai, legit sedikit pahit dengan daging buah tebal, lembut tak berserat.

Yang sempat fenomenal adalah *D. zibethinus* berdaging merah di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Hasil eksplorasi Eko Mulyanto dari Forum Pemerhati Buah Banyuwangi, Jawa Timur, itu saat ini bahkan sudah dikebunkan di beberapa kecamatan.

Selama ini durian berdaging merah hanya dijumpai di Pulau Kalimantan.

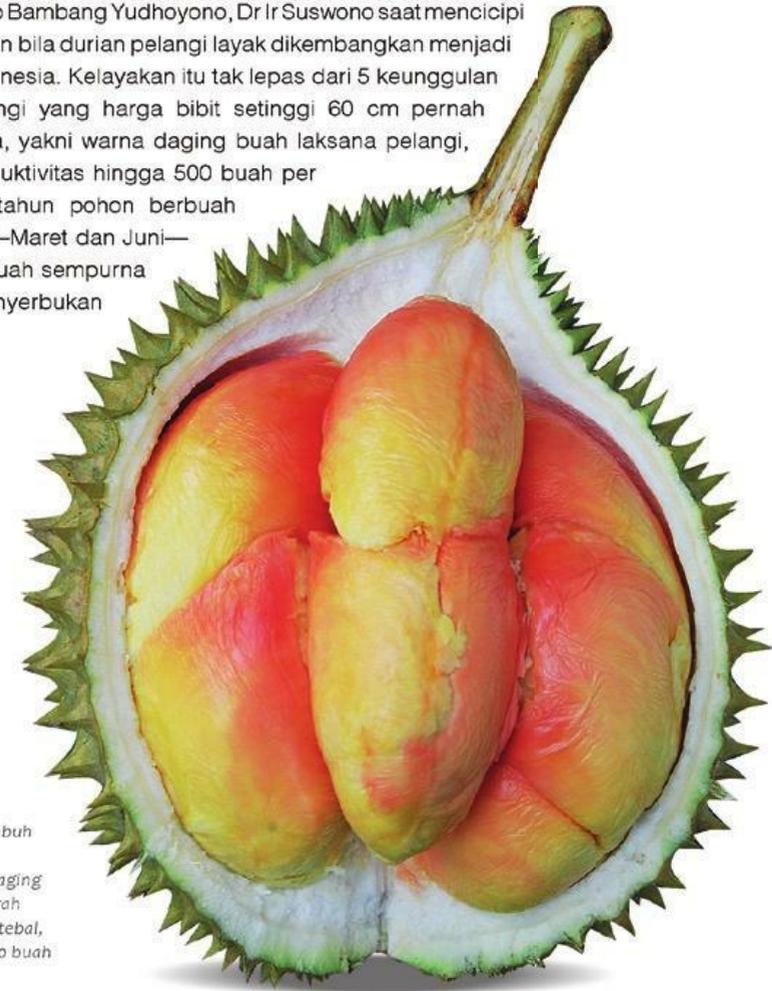
Durian petruk begitu digandrungi karena berdaging buah kuning, tebal, serta berbiji kecil dengan rasa manis dan aroma yang kuat



Unik dari Papua

Bagian timur Indonesia juga menyimpan kekayaan varian durian yang menakjubkan. Yang paling spektakuler adalah durian pelangi yang tumbuh di Manokwari, Papua Barat. Disebut pelangi atururi karena warna daging buah jingga merona merah. Pada beberapa buah bahkan muncul rona hijau di bagian tepi pongge yang melekat ke kulit.

Rasanya? Tak kalah lezat dengan durian unggul lain. Menteri Pertanian era Susilo Bambang Yudhoyono, Dr Ir Suswono saat mencicipi buah itu menuturkan bila durian pelangi layak dikembangkan menjadi durian unggul Indonesia. Kelayakan itu tak lepas dari 5 keunggulan pada durian pelangi yang harga bibit setinggi 60 cm pernah mencapai Rp5-juta, yakni warna daging buah laksana pelangi, daging tebal, produktivitas hingga 500 buah per musim, dalam setahun pohon berbuah dua kali: Februari—Maret dan Juni—Agustus. Bentuk buah sempurna karena tingkat penyerbukan sendiri tinggi.



Durian pelangi yang tumbuh di Manokwari, Papua Barat, memiliki warna daging buah jingga merona merah laksana pelangi, daging tebal, produktivitas hingga 500 buah per musim

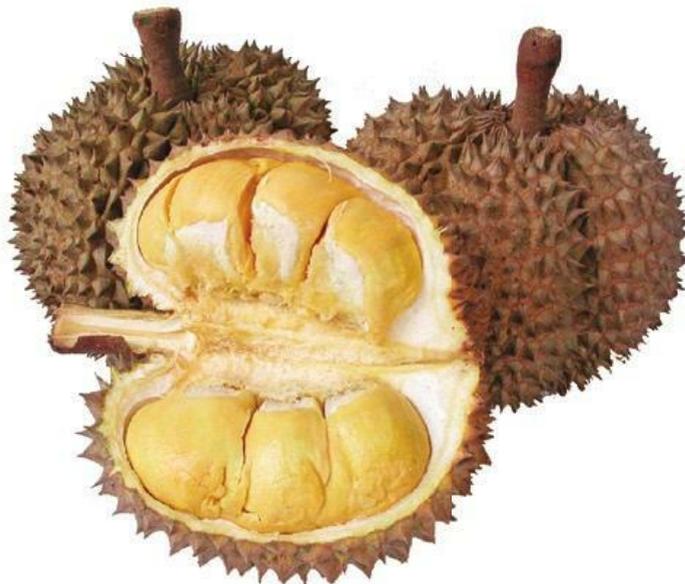


JALAN MEMPEROLEH DURIAN UNGGUL BARU

Namanya pendek: Mas. Dialah durian dari Rancamaya, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sebutan mas yang melekat merupakan apresiasi dari kedua penelitiannya, yakni Dr Mohamad Reza Tirtawinata dan Drs Hendro Soenarjono yang terpesona oleh warna daging raja buah itu, kuning menyala bak emas 24 karat.

Beranjak ke arah kota hujan di Kelurahan Cimahpar yang berjarak sekitar 10 km dari Rancamaya, terdapat durian matahari. Durian matahari merupakan salah satu durian dengan karakteristik stabil sehingga dapat dikedirikan di luar Bogor. Banyak varietas durian lokal unggul sering kali berubah ketika pekebun menanam di luar habitat pohon induk.

Hingga 2015 Kementerian Pertanian sudah merilis 94 jenis durian unggulan Nusantara. Jumlah itu meningkat 22% dibandingkan 2008 yang total mencapai 67 jenis. Namun, sebagian besar jenis-jenis durian unggul itu belum dikedirikan intensif sehingga produksinya mengandalkan pohon induk yang masih hidup. Padahal keberadaan jenis-jenis itu semakin terancam oleh banyak faktor seperti perubahan iklim dan alih fungsi lahan. Oleh karena itu upaya perbanyakkan untuk melestarikan plasma nutfah sangat diperlukan.



Durian introduksi yang populer dengan nama kani

Dari durian-durian unggulan Nusantara itu tidak seluruhnya berasal dari habitat asli di tanahair. Terselip pula durian unggul introduksi yang sudah mengalami adaptasi seperti kani serta sitokong dari Thailand.

Mendapatkan varietas atau spesies baru

Varietas dan spesies baru durian bisa diperoleh dengan cara eksplorasi di alam melalui pencarian tumbuhan hasil perkawinan silang alami; kontes buah di sentra produksi; dan pemuliaan tanaman, yaitu menghasilkan keturunan baru dari perkawinan silang buatan.

Eksplorasi durian

Eksplorasi durian merupakan salah satu langkah untuk memperoleh durian unggul. Upaya eksplorasi di alam memanfaatkan evolusi tumbuhan yang telah ratusan tahun mengalami perkawinan silang alami sehingga menghasilkan banyak keturunan dengan beragam sifat.

Tugas seorang eksplorasi adalah mencari keturunan yang memiliki sifat-sifat yang disukai atau menguntungkan bagi manusia. Mencari tumbuhan dengan sifat-sifat menguntungkan di tengah hutan bukanlah pekerjaan mudah dan memerlukan waktu, biaya dan tenaga tidak sedikit. Biasanya suatu varietas baru yang menguntungkan baru diketahui bila buahnya secara kebetulan dibawa dan dijual di pasar lokal. Penelusuran jejak mencari pohon asal buah tersebut tidak mudah karena harus melibatkan pedagang, pengepul, hingga pemilik pohon. Sering kali perlu mencari langsung pohon yang tidak bertuan di tengah hutan.

Salah satu hasil eksplorasi spektakuler adalah durian pelangi atururi. Durian dengan warna daging buah bak pelangi itu merupakan temuan Karim Aristides menjelang akhir 2009. Pria kelahiran Prabumulih, Sumatera Selatan 1963 itu memang getol keliling nusantara (Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Lampung, Bangka, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Halamahera, Ternate, hingga ke Papua Barat) untuk menemukan durian baru. Setelah lima tahun berkeliling nusantara akhirnya pada Desember 2009 ia menemukan durian pelangi. Durian asal Manokwari, Papua Barat itu pun membuat peserta Simposium Durian Internasional I di Chantaburi, Thailand kagum.

Yang juga membuat peserta simposium durian di Thailand tercengang adalah durian merah asal Banyuwangi. Durian berdaging buah menarik: merah, semburat merah, dan merah muda itu merupakan hasil eksplorasi Eko Mulyanto. Ia menemukan durian merah itu tersebar

di empat kecamatan: Songgon, Glagah, Licin, dan Kalipura. Total ada 25 jenis durian merah yang tersebar di berbagai wilayah Banyuwangi. Pohon durian merah tertua adalah milik Serad di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Pohon diduga berumur 400 tahun itu memiliki lingkaran batang 4 meter atau setara 2,5 pelukan orang dewasa.

Hasil eksplorasi durian merah yang tak kalah unggul juga ditemukan Lutfi Bansir di Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Timur pada 2009. Sosok durian itu persis *D. zibethinus*: kulit hijau kekuningan dengan duri pendek dan tajam. Aromanya juga harum. Begitu buah dibelah, tampak daging berwarna merah solid seperti tablak. Namun rasanya justru sama dengan *zibethinus*: manis, legit, dan lembut.

Dari hasil eksplorasinya, Lutfi juga menemukan durian mara yang berdaging buah kuning cerah, manis sedikit pahit, dan lengket di lidah. Ada lagi durian antutan yang diduga hasil persilangan alami antara *D. zibethinus* dan lai *D. kutejensis*. Antutan berdaging kuning cerah, tapi memiliki biji berwarna coklat tua yang menjadi ciri khas *kutejensis*. Varian hibrida lainnya adalah durian berdaging buah jingga mirip *kutejensis*, tapi lembut dengan citarasa daging buah mirip *zibethinus*. Keistimewaan lain bijinya mungil, seperti biji kurma.

Durian merah hasil eksplorasi Lutfi Bansir di Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Timur pada 2009



Salah satu eksplorasi yang getol mencari durian baru di Balaikarangan, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat, adalah alm. Baharudin Bsc. Ia kerap keluar-masuk hutan hanya untuk mendatangi pohon durian yang menurut kabar unggul. Tak jarang perjalanan itu sia-sia lantaran kualitas buah durian yang didapat tak seperti yang digambarkan sebelum keberangkatan. Meski begitu, pohon tetap mesti didatangi lantaran informasi dari masyarakat modal mendapatkan jenis baru.

M. Reza Tirtawinata



eksplorasi kerap menempuh jalan setapak untuk memperoleh durian unggul baru

Dari serangkaian hasil eksplorasinya diperoleh durian unggul seperti aspar, raja mabah, sawah mas, kalapet, dan lai mansau. Aspar—diambil dari nama mantan gubernur Kalimantan Barat—berdaging buah tebal, 1,5—2,5 cm, berwarna kuning gading, rasanya manis gurih dengan tekstur halus. Durian berbobot jumbo, 6—8 kg/buah itu salah satu durian asal Borneo yang melegenda. Durian raja mabah memiliki bentuk khas dengan belimbing sangat kentara. Daging buah kuning gading, manis gurih, dan lembut. Aroma buah harum.

Sawah mas berdaging kuning, lembut, manis gurih, dan harum. Pada umur pohon lebih dari 100 tahun menghasilkan 150—250 buah per tahun. Kalapet berbiji hepe dengan rasa daging buah manis gurih. Bagi Baharuddin tak ada kualitas raja buah yang mampu menyaingi durian asal Balaikarangan. Para ahli sepakat Balaikarangan sebagai lumbung durian enak. Rata-rata daging buah tebal dengan rasa manis. Pohon-pohon durian lezat asal Balaikarangan menyebar hingga ke Entikong, tapal batas Indonesia—Malaysia.

Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat memiliki durian unggul berpenampilan unik. Sebut saja durian tanpa sekat dan gundul hasil temuan Ir Abdullah A Karim, MSi, dari Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) Nusa Tenggara Barat. Karena tanpa sekat, porsi daging lebih banyak 5—10% daripada yang biasa. Sementara durian gundul berdaging buah kuning, rasanya gurih, legit, dan kering. Ukuran buah kecil, bobot hanya 1—1,5 kg.

Hasil eksplorasi Reza Tirtawinata dan Endang Supriatna ke situs bersejarah, Narmada, menemukan tong medaye dan lancung. Tong medaye merupakan durian asal Narmada yang sudah mejadi varietas unggul nusantara. Umur pohon tong medaye dalam taman itu mencapai 200 tahun. “Salah satu penandanya adalah diameter batang yang perlu 4 dekapan orang dewasa untuk bisa mengelilinginya,” ujar Reza.

Lancung berbentuk bulat, daging tebal, kuning kecokelatan, bertekstur halus dan kering, serta rasanya manis. Di Narmada kita dapat menemukan bermacam tanaman. Itu karena ketika ada upeti dari rakyat berupa buah berkualitas unggul, maka bijinya akan segera ditanam dalam kebun kerajaan yang tanahnya subur itu.

Selain di Narmada, Endang dan Reza juga menemukan durian bercitarasa istimewa di lembah Tanak Tepong. Daging buah manis dan ada citarasa melati. Oleh karena itulah ia dinamai si melati. Daging



Durian unik: gundul (atas) dan tanpa sekat (bawah), hasil eksplorasi di Lombok, Nusa Tenggara Barat

buah si melati putih, tebal, dominan manis, dan tidak pahit. Pohon si melati setinggi 30 meter dan bercabang banyak. Durian lain yang tak kalah istimewa adalah reket di wilayah Gunung Sari, Lombok Barat yang berjarak 4 km dari kota Mataram.

Keberhasilan Endang menemukan durian unggul di Lombok itu karena ia selalu menggali cerita dari pengepul dan penjual durian di Lombok setiap musim panen durian. Dengan cara itu Endang dapat memperoleh informasi daerah asal raja buah berkualitas tinggi.

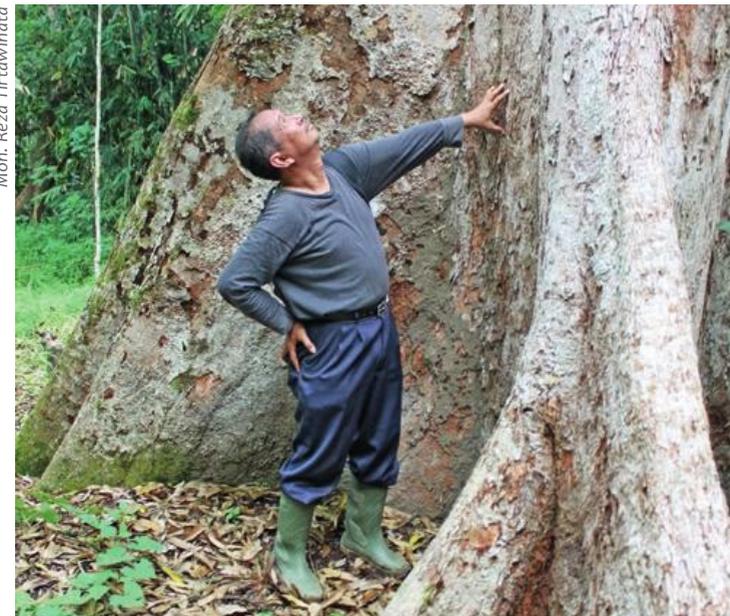
Kegemaran mencari durian unggul baru juga dilakoni Nurhulis di Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat. Maklum, hampir sebagian besar durian di sana masih tumbuh di hutan. Keberadaan durian-durian enak di hutan itu yang mendorong Nurhulis mengembungkannya. Sebut saja durian supertembaga, si kambing, si datuk, si baraapi, dan si paristiga.

Keunggulan durian di Bangka adalah warna daging buah yang atraktif, kuning. Lutfi Bansir menduga warna menarik itu karena faktor genetik atau pengaruh kandungan mineral dalam tanah. Bangka merupakan pulau yang memiliki banyak pantai. Tiupan angin laut membawa butiran air laut yang kaya mineral seperti belerang dan magnesium. Kandungan mineral itulah yang diduga memunculkan variasi warna pada durian yang cenderung kuning hingga jingga.



Durian reket hasil eksplorasi Endang Supriatna

Moh. Reza Tirtawinata

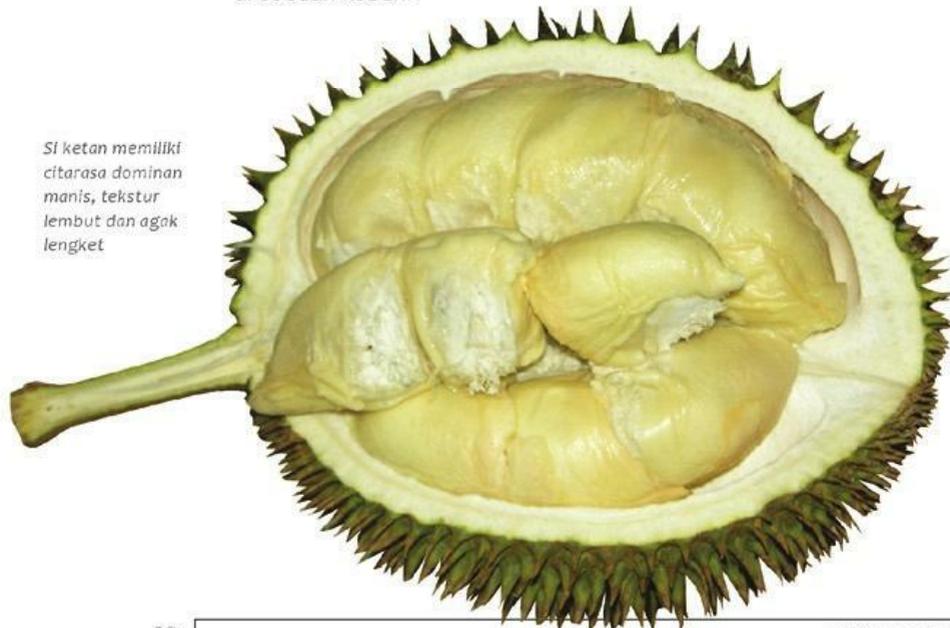


Di Narmada, Lombok, Nusa Tenggara Barat tersimpan durian unggul dengan umur pohon lebih dari 100 tahun

Durian unggul lain yang diperoleh dari hasil eksplorasi adalah kromo banyumas yang terkenal dengan nama monthong orange. Disebut demikian karena durian milik H. Kromo di Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas itu bentuknya mirip montong tetapi warna dagingnya orange. Pohon induk berumur sekitar 30 tahun itu diduga merupakan varietas introduksi yang ditanam sekitar tahun 1980 dan sudah beradaptasi dan berkembang luas di wilayah Kemranjen dan sekitarnya. Durian kromo banyumas mulai dikenal masyarakat sejak 2008, dan sejak itu raja buah itu sering diliput media masa sehingga terkenal tidak hanya di Jawa Tengah, tetapi juga di tingkat nasional.

Selain di Banyumas, pemukiman suku Baduy di Desa Ciboleger, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, juga menyimpan durian enak. Di kawasan suku Baduy pohon-pohon *D. zibethinus* tumbuh di hutan-hutan sekitar pemukiman. Hampir semua pohon durian di sana berasal dari biji. Sebagian besar durian berdaging putih, tetapi bukan berarti tidak ada durian berwarna menarik.

Untuk maniak pemula, silakan mencicipi durian hasil "temuan" Mim Muhamad yang rasanya dominan manis. Penangkar bibit tanaman buah di Bogor itu menemukan durian berdaging kuning, mirip durian matahari, di Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Mim menemukan durian unggul itu di antara tanaman monthong di sebuah kebun.



Si ketan memiliki citarasa dominan manis, tekstur lembut dan agak lengket

Dari puluhan pohon durian monthong, Mim menemukan dua tanaman yang buahnya berbeda, manis khas. Citarasa keduanya jauh dari monthong yang cenderung manis dan bertepung. Mim juga menemukan durian lezat di kebun Tajudin di Desa Sukajaya, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. Durian itu berdaging krem, citarasanya dominan manis, tekstur lembut dan agak lengket. Itulah sebabnya Tajudin menyebutnya si ketan. Di Sumatera ada Sunardi dan Ismail Ginting yang juga gemar melakukan eksplorasi durian baru.

Kontes durian

Alternatif lain memperoleh durian unggul baru adalah melalui kontes. Cara paling efektif dan efisien adalah dengan menyelenggarakan suatu kontes buah durian di sentra produksinya pada saat panen raya. Dengan memberikan hadiah sejumlah uang dan piagam penghargaan dari pejabat pemerintah, akan banyak petani, pengepul, dan pedagang yang berminat mengikuti kontes buah itu.

Meski demikian perlu ditekankan bahwa buah yang ikut serta harus terdaftar dengan lengkap asal-usul dan lokasi pohon dan nama pemilik. Dengan demikian akan mudah bagi eksplorator maupun panitia kontes untuk melacak lokasi pohon induk durian yang memenangkan kontes tersebut. Selanjutnya pohon induk pemenang kontes itu dijadikan pohon induk tunggal (PIT) untuk dilestarikan, dipelihara, dan diperbanyak bibitnya dengan bekerja sama dengan pemiliknya. Akan lebih baik pula bila sebagian bibit hasil okulasi ditanam di dekat PIT. Selain untuk melestarikan varietas, juga dapat meningkatkan

Moh. Reza Tirtawinata



Kontes durian di Banyuwangi, Jawa Timur

pendapatan si pemilik saat panen. Biasanya, buah dan bibit durian pemenang kontes akan dicari-cari oleh pembeli sehingga menjadi sumber pemasukan bagi pemilik pohon.

Contoh durian yang populer setelah mengikuti kontes adalah si radio. Pada 2010 si radio menjadi juara pertama Kontes Buah Unggulan Lokal Kabupaten Pandeglang. Selang lima tahun, tepatnya pada 2015, si radio berhasil menunjukkan keunggulannya sehingga menjadi juara kontes durian tingkat Provinsi Banten. Raja buah itu berdaging buah tebal berwarna kuning mentega dengan rasa manis dan pahit di akhir cecapan. Tekstur daging buah lembut.

Selain si radio ada juga si seupah. Durian berdaging buah tebal dan lembut dengan rasa manis itu merupakan juara kedua Kontes Buah Unggulan Lokal Kabupaten Pandeglang 2010. Durian yang panen raya pada Desember—Januari itu beradaptasi dengan baik di dataran medium dengan ketinggian 400 – 700 m dpl.

Contoh durian lain yang muncul dari arena kontes adalah kholil. Pemenang lomba durian dalam Simposium Internasional Buah Tropis dan Subtropis ke-4 pada awal November 2008 itu memiliki rasa manis tanpa pahit. Tebal daging buah sedang. Nama Kholil disematkan sesuai nama pemiliknya, Muh. Kholil.

Hasil pemuliaan

Selain dari hasil eksplorasi dan kontes, varietas unggul durian juga dapat diperoleh melalui kegiatan seleksi indigeneous dan persilangan buatan. Kegiatan seleksi alam merupakan cara pintas dan paling efisien untuk mendapatkan varietas unggul durian sebagaimana yang selama ini dilaksanakan. Kegiatan

seleksi indigeneous yaitu menyeleksi varietas unggul dari keragaman yang ada di alam. Keragaman terjadi karena adanya persilangan alami antar pohon durian dan sebagian kecil merupakan hasil mutasi.

Kontes durian di Kalimantan Barat pada 2013

Moh. Reza Tirtawinata



1. Persilangan alami

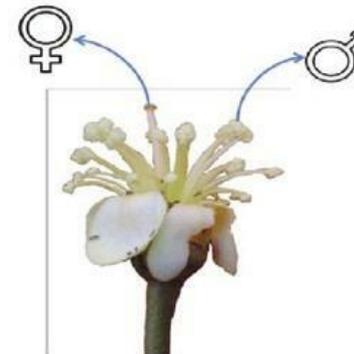
Persilangan alami terjadi setiap waktu musim bunga, karena durian merupakan tanaman yang bersifat persarian terbuka atau open pollinated. Karakter anatomi bunga durian memungkinkan untuk melakukan kawin sendiri dan kawin silang dengan bunga dari pohon di sekitarnya. Akibat persarian bebas ini akan menurunkan zuriat (progeni) yang beragam dan menjadi sumberdaya genetik potensial untuk seleksi. Dengan demikian, seleksi indigeneous pada dasarnya juga merupakan seleksi hasil persilangan, tetapi persilangannya terjadi secara alami.

Dalam praktek sehari-hari, sebelum dikenalnya perbanyakan dengan cara klonal (sambung pucuk dan okulasi), banyak pekebun menanam durian dari biji. Karena sifat durian yang persarian terbuka, biji dari setiap buah durian boleh jadi merupakan hasil persilangan dengan tanaman lainnya. Oleh karena itu dengan cara menanam biji akan diperoleh beragam jenis durian baru yang tidak sama dengan induknya. Minimal tiga tipe durian baru akan muncul yaitu karakter buah yang lebih baik, sebanding, dan lebih jelek dibandingkan dengan induknya.

Menanam biji akan menghasilkan tanaman baru yang tidak sama dengan induknya. Kelemahan dari seleksi indigenous adalah variasi tanaman yang ada merupakan hasil kejadian alam yang terjadi secara acak dan tidak dapat dirunut induknya, serta jarang diperoleh gabungan beberapa karakter unggul dalam satu varietas.

Anatomi bunga durian:

- Terdapat dua alat kelamin dalam satu bunga (bunga sempurna; berumah satu) yaitu putik (betina) dan benang sari (jantan)



- Posisi putik yang terbuka bebas menyebabkan pada bunga durian dapat terjadi dua jenis perkawinan, yaitu perkawinan sendiri dan perkawinan silang dengan bunga disekitarnya (persarian terbuka atau open pollinated)

Panca Jarot S

Contoh dari hasil persilangan alami adalah keturunan durian parak kopi. Durian yang dalam bahasa minang berarti kebun kopi—karena pohon induk tumbuh di kebun kopi—itu berasal dari Nagari Arian, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Durian berbobot 1,6—2 kg itu istimewa lantaran rasanya manis legit dan bertekstur pulen, serta berdaging tebal. Porsi daging buah yang bisa dimakan mencapai 31,12%. Wajar bila harganya mahal, 3 kali lipat dari durian lokal biasa. Apalagi, durian parak kopi sering berbuah di luar musim, Juni—Juli. Lazimnya durian berbuah setahun sekali pada Oktober—November. Karena keistimewaan itulah banyak masyarakat yang menanam biji durian parak kopi untuk memperoleh keturunannya.

Lantaran dari biji, maka karakter keturunannya pun beragam. Hasil penelusuran dan pengamatan Balai Penelitian Buah Tropika (Balitbu) Tropika, Solok, Sumatera Barat, dari 2005 hingga 2009, ditemukan 5 keturunan parak kopi yang memiliki sifat unggul. Diantaranya berdaging tebal, berbiji kempes (seedless), warna daging kuning, tekstur daging pulen, dan berpotensi berbuah di luar musim. Kelima turunan itu selanjutnya disebut PKT (Parak Kopi Turunan) 1, PKT2-1, PKT2-2, PKT2-3, dan PKT2-4.

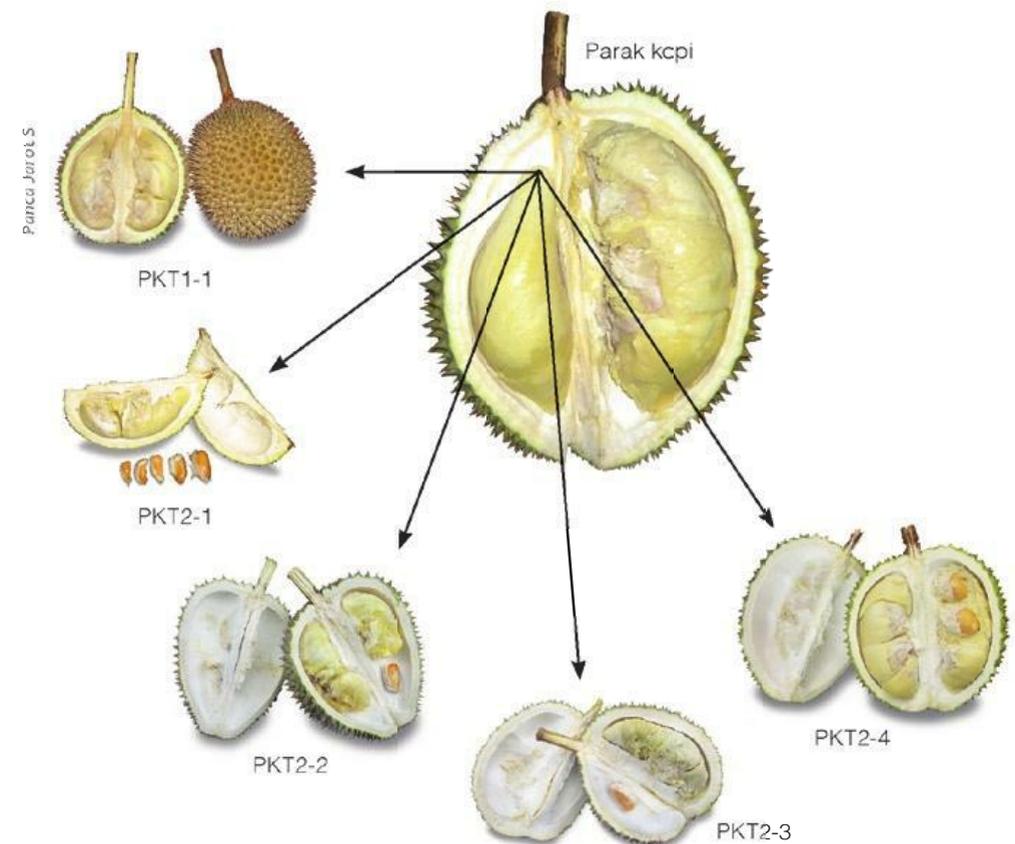
PKT 1 berbobot 2—2,5 kg. Buah bulat dengan warna kulit cokelat kelabu. Daging buah krem dengan rasa manis legit dan bertekstur pulen. Meski ukuran biji lebih besar dibandingkan induknya, tapi PKT1 masih lebih unggul dengan porsi daging buah yang dapat dimakan mencapai 33,81%.

Durian memiliki bunga sempurna dan berumah satu



PKT2-1 istimewa karena hampir 75% bijinya kempes. Bobot buah 1,7—2,6 kg dengan warna kulit hijau kecokelatan. Sayangnya, kulit buah tebal sehingga porsi daging buah yang dapat dimakan hanya 25,12%. Biji kempes juga ditemui pada PKT2-2, yaitu sekitar 64% dari total biji dalam satu buah. Buah berbentuk lebih lonjong dibandingkan turunan parak kopi yang lain. Warna kulitnya hijau kekuningan dan warna daging kuning tidak merata. Rasa PKT2-2 manis dengan tekstur basah.

PKT2-3 berbobot 2—2,5 kg dengan kulit buah hijau kecokelatan. Daging buahnya krem, lebih tebal dan manis dibandingkan ke-4 turunan parak kopi yang lain. Porsi daging buah yang dapat dimakan mencapai 33,6%. Tekstur daging buah yang sangat pulen membuat durian unggulan itu menjadi primadona. Terakhir adalah PKT2-4 yang memiliki porsi daging cukup besar, mencapai 32,9%. Sementara porsi biji 15,35%. Tekstur daging buah pulen dan rasanya manis legit



2. Persilangan buatan

Persilangan buatan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menggabungkan beberapa karakter unggul dari tanaman yang berbeda dengan cara melakukan perkawinan silang secara sengaja. Persilangan buatan dilakukan terhadap 2 tanaman induk atau lebih yang masing-masing memiliki karakter unggul target yang berbeda. Kaidah ini merupakan jawaban terhadap kelemahan yang ada pada seleksi indigenous.

Namun, persilangan buatan juga tidak dapat dipastikan hasilnya karena proses penggabungan sifat pada peristiwa meiosis terjadi secara acak, tetapi peluang munculnya karakter telah dibatasi dengan induk yang telah ditentukan. Sebagai contoh, satu induk durian memiliki karakter unggul warna daging kuning (K) dan berbiji besar (B) dikawinsilangkan dengan induk lainnya yang berdaging putih (k) dan berbiji kempis (b) tidak serta-merta didapat keturunan yang berdaging kuning dan berbiji kempis, tetapi peluangnya 50% durian berdaging kuning dan berbiji kempis, serta 50% berdaging putih dan berbiji besar.

Tinggi rendahnya persentase masing-masing kombinasi keturunan dalam suatu persilangan ditentukan oleh jumlah karakter target

Upaya
menghasilkan
bibit durian
unggul
memerlukan biaya
riset yang besar



yang diinginkan. Bila terdiri atas dua karakter maka keturunan yang diharapkan berpeluang 50% sebagaimana contoh di atas, bila tiga karakter peluangnya menurun menjadi 25%, empat karakter menjadi 12,5% dan seterusnya. Oleh karena itu persilangan harus dilaksanakan terhadap bunga yang banyak sehingga menghasilkan progeni yang banyak pula, sehingga peluang untuk mendapatkan varietas unggul yang memiliki gabungan banyak karakter dalam satu tanaman menjadi lebih tinggi.

Kondisi itu yang menyebabkan upaya persilangan buatan memerlukan biaya yang mahal terutama dalam memelihara progeni sampai dapat dilakukan seleksi berdasarkan karakter buah. Di samping memerlukan areal yang luas (karena jumlahnya yang banyak) juga waktu yang lama karena satu siklus seleksi dari semai biji sampai tanaman durian mampu menghasilkan buah memerlukan waktu sekitar 15—20 tahun. Waktu yang dibutuhkan akan semakin lama bila karakter-karakter yang diinginkan berasal lebih dari dua induk, maka persilangan yang dilakukan akan bertingkat menjadi dua atau tiga generasi.

Namun, kelebihan tanaman durian yang dapat diperbanyak secara klonal memungkinkan untuk mendapatkan varietas unggul pada generasi pertama dan langsung diperbanyak untuk pengembangan. Hal ini berbeda dengan tanaman yang dikembangkan dengan biji yang harus dilakukan penggaluran terlebih dahulu untuk mendapatkan benih yang stabil.

Di Indonesia persilangan buatan telah lama dilakukan, hanya saja sebagian yang hasilnya tercatat dan dipublikasikan. Pada 1987 di Bogor, Gregori Garnadi Hambali berupaya mengawinkan bunga *D. graveolens* dengan *D. zibethinus*. Usaha itu membawa hasil yang baik setelah beberapa suatu keturunan (progeni) menghasilkan buah dan diseleksi menurut sifat-sifat yang dikehendaki. Hingga saat ini hibrida yang dihasilkan masih diseleksi. Salah satu hasil silangan *D. graveolens* dengan *D. zibethinus* yang berlokasi Bogor, Jawa Barat diberi nama tarian.

Pada 1998 pemuliaan durian dilanjutkan di Taman Buah Mekarsari dengan melakukan serangkaian persilangan buatan antara *D. kutejensis* dengan *D. zibethinus*. Beberapa progeninya yang cukup menjanjikan prospek masih dievaluasi dan dilakukan back-cross untuk mengumpulkan sifat-sifat baik pada satu individu pohon. Proses persilangan buatan untuk mendapatkan suatu keturunan yang bagus memerlukan sedikitnya 15—20 tahun, hingga bibitnya diperbanyak untuk ditanam masyarakat secara luas.

Contoh durian hasil perkawinan silang adalah durian Durio zibethinus tak beraroma menyengat. Durian tanpa aroma cocok bagi nonpenggemar durian. Ada yang suka durian tapi urung menikmati lantaran tidak tahan aromanya. Maka durian tanpa aroma itu bisa menjadi solusi. Durian itu diperoleh dengan menyilangkan berayut dengan monthong. Buah hasil perkawinan itu bersosok mirip monthong dengan bobot 1 kg, daging buah tebal dan berwarna putih susu, serta berbiji panjang.

Durian tanpa aroma yang juga hasil dari perkawinan silang adalah chantaburi 1. Durian hasil silangan dari 5 induk durian unggul: chanee, kanyao, kradum, chompu si, dan monthong itu merupakan hasil pemulia tanaman senior di Horticulture Research Institute Department of Agriculture, Thailand, Dr Songpol Somsri. Chantaburi 1 lahir setelah melewati serangkaian seleksi selama 20 tahun. Bentuk buah chantaburi 1 cenderung oval dengan bobot 2,65—3,61 kg per buah. Daging buah kuning, tebal hingga 1 cm, dan manis.



Kebun durian unggul lokal dapat menjadi sumber pendapatan besar bagi pemiliknya

Tren mengebunkan durian lokal

Tren mengebunkan durian lokal memang terlihat di berbagai daerah karena menjanjikan. Contoh Agrowisata Durian H Djahuri berlokasi di Dusun Langensari, Kecamatan Mijen, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Agus Jatmiko, si empunya, kewalahan melayani permintaan durian bagong. Belum juga buah jatuh, tapi pemesan sudah hampir 300 orang. Sementara panen diperkirakan hanya 100-an buah.

Bahkan, pemesan yang tidak kebagian rela memesan dengan harga lebih tinggi untuk musim panen tahun depan. Padahal, harga bagong tergolong premium, Rp65.000 per kg. Bobot rata-rata 2 kg per buah. Durian si bagong menjadi idaman para maniak durian lantaran rasanya yang aduhai. Daging buah tebal, lembut tak beserat. Rasanya legit sedikit pahit. Kelezatan itu pula yang menarik perhatian importir asal Singapura yang pernah menyambangi kebun Agus pada Oktober 2011. “Berapa pun hasil panen saya beli,” tutur Agus menirukan ucapan sang importir.

Di kebun Agus setidaknya tumbuh 25 jenis durian. Dari jumlah itu baru 15 jenis yang sudah teridentifikasi berkarakter unggul. Durian unggul lain yang juga menjadi favorit adalah si roti, roti 2, temanggung, kuning, mentega, dan manalagi. Harga jual ke-6 jenis durian berkualitas super itu di atas Rp50.000 per kg.

Contoh lain kebun Muhammad Kholil di Desa Kuncen, Kecamatan Mijen, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, yang berjarak 15 km dari kebun Agus. Sejak awal Desember 2011 pembeli yang datang ke kebun Kholil hingga 30 orang per hari.

Nun di Balikpapan, Kalimantan Timur ada Nodi Fajar yang mengebunkan durian lokal di lahan 1,8 ha. Salah satu jenis durian koleksi pengusaha kuliner itu adalah aswi. Bentuk buah bulat sempurna dengan duri lebar. Buah matang pohon berbobot rata-rata 2,3 kg dan tahan simpan 3—4 hari. Buah beraroma menyengat itu Nodi dapat di Desa Semoi, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Kini pohon induk berumur 13 tahun dan empat kali panen dengan bentuk dan produktivitas stabil, mencapai 100 buah per musim.

di Desa Airputih, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat ada Nurhulis yang mengebunkan durian-durian enak asal hutan di Pulau Timah itu. Salah satu jenis

yang sudah berbuah adalah durian supertembaga yang ponggenya berukuran hampir sekepalan tangan orang dewasa. Daging buahnya tebal pulen, manis sedikit pahit, meskipun agak berserat serta berwarna menarik, yakni jingga. Durian-durian unggul lain yang Nurhulis kebunkan antara lain si kambang, si datuk, si baraapi, dan si parittiga.



Kebun durian unggul lokal merupakan upaya untuk melestarikan plasma nutfah

Budidaya durian

Dari jumlah pohon durian yang produktif saat ini, sekitar 90% merupakan tumbuhan alam dari biji dan tumbuh setengah liar di hutan dan di ladang. Sisanya, 10% merupakan tanaman hasil perbanyakan vegetatif (klonal) yang dikebunkan.

Salah satu yang membudidayakan durian di ladang adalah Amin Hartoyo di Desa Sidomulyo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Pohon durian berumur 15 tahun setinggi 15 m itu tumbuh di tepian sawah milik Amin. Pohon berdiameter 26,5 cm hasil okulasi itu berbuah perdana pada umur 10 tahun. Buah berukuran sedang, lingkaran buah 56 cm dan panjang 25 cm. Produksi rata-rata 50—60 buah per tahun. Kakung, itulah jenis durian yang ditanam Amin.

Durian yang tumbuh setengah liar di hutan dan di ladang rata-rata tidak dirawat secara intensif. Oleh karena itu hasil panen pun sangat bergantung dengan iklim. Contohnya durian kakung yang dibudidayakan di ladang milik Amin. Dua tahun terakhir produksi buah turun. Cuaca yang tidak mendukung membuat buah rontok ketika baru terbentuk pentil.

Sementara durian yang dikebunkan secara komersil biasanya dipelihara secara intensif. Contohnya kebun durian H Djahuri milik Agus. Sejak tahun pertama tanam Agus membenamkan pupuk kandang—kotoran ayam atau sapi—sebanyak 1 ember bervolume 5 liter setahun 2 kali. Agus menggandakan dosis setiap tahun dengan frekuensi tetap. “Yang masih terlihat merana dosisnya bisa saja ditambah lagi,” katanya. Perawatan lain berupa pengarahannya cabang utama agar tumbuh horizontal. Hasilnya, durian lokal tumbuh mirip monthong.

Dengan perawatan rutin, pohon durian asal biji di kebun Agus juga berbuah lebih cepat, saat pohon berumur 6—8 tahun. Lazimnya, 10—15 tahun. Menurut Greg, durian asal biji di alam lambat berbuah karena tumbuh tanpa asupan hara dari luar.

Dalam budidaya secara komersial, hal yang perlu diingat adalah bahwa durian menyerbuk silang. Dengan demikian mengebunkan



Durian kakung yang ditanam di tepian sawah milik Amin Hartoyo



durian harus menanam lebih dari 1 varietas untuk mendapatkan produktivitas buah optimal. Itulah yang terlihat di kebun milik Nurhulis di Bangka, kebun durian H Djahuri di Semarang, dan Kebun Nodi di Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur.

Perpanjang musim berbuah

Bagi pekebun durian, masalah harga buah saat panen merupakan hal yang paling menarik diantara seluruh proses budidaya. Karena hal itu merupakan saat penentuan setelah satu tahun berusaha, hasilnya untung atau sebaliknya merugi. Sayangnya, tanaman durian merupakan tanaman musiman yang berbuah hanya sekali setahun. Akibatnya, pada saat musim puncak produksi buah membludak. Pada saat itu hukum ekonomi pun berlaku. Jika suplai lebih tinggi daripada permintaan maka harganya jadi jatuh. Bila ada teknologi yang paling ditunggu-tunggu oleh petani durian adalah teknologi membuahkan di luar musim yang dikenal dengan istilah off-season.

Off-season vs early-season

Secara harfiah pembuahan off-season berarti pembuahan yang terjadi di luar musim. Oleh karena itu umumnya kita beranggapan kalau teknologi itu dapat membuahkan tanaman pada saat berlawanan dengan musim yang rutin terjadi. Padahal tidak seperti itu, karena kalau demikian prakteknya maka kita akan mengalami hambatan yang besar yaitu iklim. Untuk tanaman skala luas akan sangat berat dan mahal biayanya. Yang terjadi sebenarnya adalah panen lebih awal atau lebih lambat dari seharusnya, lebih tepat disebut sebagai early-season dan late-season. Dengan begitu panen buah durian jadi lebih panjang.

Secara umum, teknologi off-season lebih banyak diterapkan untuk pembuahan early-season. Dengan melakukan upaya pemacuan pembungaan secara fisiologis maupun kimiawi menyebabkan tanaman berbunga lebih awal dari waktu yang seharusnya.

Di Vietnam praktek off-season dilakukan berdasarkan prinsip stressing air dengan menutup seluruh permukaan tanah menggunakan plastik, sehingga air hujan langsung mengalir keluar kebun dan tidak membasahi tanah. Setelah beberapa waktu tanaman mengalami stress dan selanjutnya berbunga. Pelaksanaan stressing dilakukan di akhir musim hujan, pada saat intensitas hujan sudah mulai berkurang. Kaidah itu sangat rentan kegagalan akibat musim hujan yang berkepanjangan. Untuk meningkatkan keberhasilan off-season, biasa juga dilakukan kombinasi stressing dengan perlakuan kimiawi menggunakan paklobutrazol.

EMPAT STRATEGI OFF SEASON

Untuk memperpanjang masa berbuah durian, strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

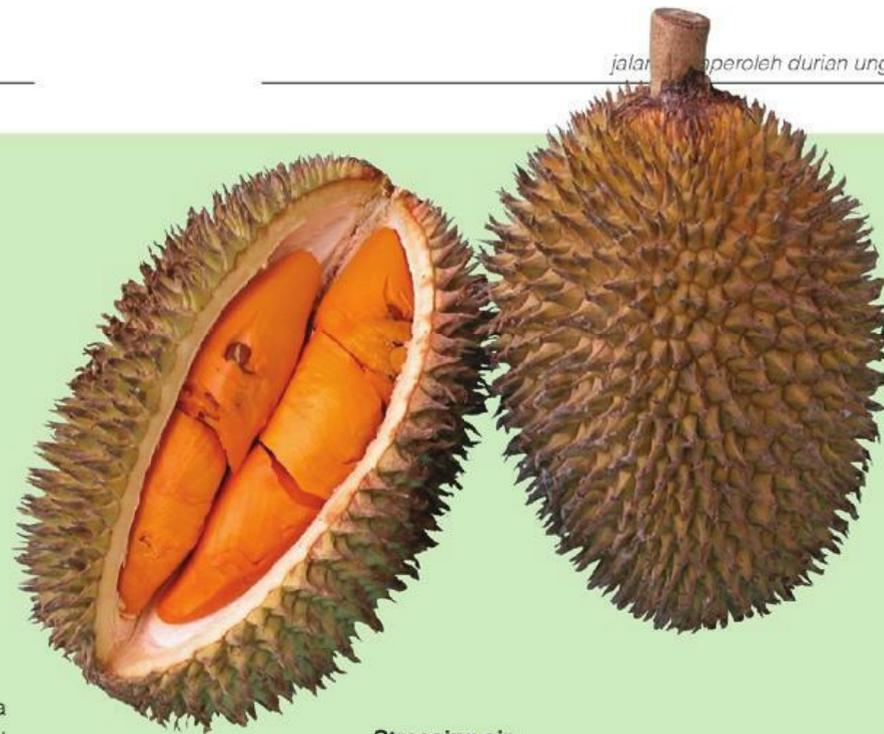
Menanam tiga tipe pemasakan buah dalam satu lokasi

Manfaat dari keragaman durian yang tinggi, memungkinkan kita menyeleksi durian dengan masa panen yang relatif cepat (90—105 hari), menengah (100—115 hari), dan lambat (120—135 hari). Bila ketiga tipe pemasakan buah itu ditanam dalam satu kawasan, maka panen durian lebih panjang daripada yang hanya menanam satu varietas. Beberapa varietas durian yang panen awal misalnya D99, Kradum & Matahari (90-105 hari), panen menengah D24 & Chanee (105-115 hari), dan yang panen lambat Kanyao & Monthong (120-135 hari).

Menanam durian di lokasi-lokasi yang memiliki masa panen yang berbeda akibat perbedaan zona agroekosistem

Indonesia yang menempati wilayah yang membentang sepanjang 5000 km dari 95° sampai 141° BT dan memiliki zona agrosistem yang beragam menyebabkan masa panen durian panjang sekitar 8—9 bulan setiap tahunnya dari bulan Juli sampai maret. Bahkan dengan beberapa lokasi berpotensi untuk menghasilkan buah pada 3—4 bulan sisanya seperti di Sebatik Kab. Nunukan, Flores, dan Papua yang berbuah pada April—Juni. Menanam durian di lokasi yang berbeda akan memberikan masa panen yang berbeda.

Di Thailand, produksi durian juga berbeda dibagi ke dalam tiga zona yang menyebabkan masa panen terjadi sepanjang 5—6 bulan. Bulan April—Juni terjadi panen di wilayah timur, wilayah utara panen bulan Juni—Juli, dan wilayah selatan panen bulan Juli sampai September.



Stressing air

Sudah menjadi karakteristik durian dan tanaman buah pohon seperti rambutan, mangga, dan manggis, untuk inisiasi pembungaan diperlukan periode kering beberapa minggu sampai 2 bulan. Kondisi kering itu menyebabkan tanaman stress yang mendorong proses fisiologis (hormonal) dari pertumbuhan vegetatif ke arah generatif.

Secara alamiah, mekanisme stressing itu dapat terjadi ketika beda musim hujan dan kemarau tidak tegas. Misalnya terjadi musim kemarau dua bulan kemudian diikuti hujan beberapa waktu dan dilanjutkan bulan kering kembali beberapa bulan dan disusul dengan hujan lagi, maka akan terjadi pembungaan susulan sebelum buah yang pertama panen.

Penggunaan zat pengatur tumbuh

Menggunakan hormon yang memacu pembungaan, misalnya paklobutrazol. Paklobutrazol dengan rumus kimia (2RS,3RS)-1-(4-chlorophenyl)-4,4-dimethyl-2-(1H-1,2,4 triazol-1-yl) pentana-3-ol atau dengan rumus empiris C₁₅H₂₀CIN₃O merupakan zat penghambat tumbuh (growth retardant) yang berperan dalam menghambat biosintesis giberelin sehingga menurunkan pertumbuhan vegetatif tanaman dan sebaliknya merangsang terjadinya pembungaan.***



VARIETAS UNGGUL NUSANTARA

Indonesia memang surga raja buah. Beragam jenis durian dapat ditemui dari Sabang hingga Merauke. Hingga 2014 pemerintah telah merilis 93 varietas unggul nasional. Jumlah itu pun akan terus bertambah seiring ditemukannya calon varietas unggul hasil eksplorasi di berbagai daerah oleh para pakar dan pencinta durian. Berikut varietas dan calon varietas unggul yang dapat menjadi pilihan untuk pengembangan secara komersial.

Varietas Telah Dilepas

1. Bido wonosalam

- Tajuk : -
 Batang : bentuk silindris, warna kecoklatan
 Daun : halus dengan warna daun bagian atas hijau dan daun bagian bawah coklat agak ungu muda. Daun berbentuk eliptik agak panjang. Panjang 10,8—12,5 cm, lebar 3,5—5,0 cm. Tepi daun rata dan ujung daun lancip
 Bunga : warna mahkota putih. Berbunga pada Juli, September, Desember

Panen buah panjang dari November hingga Mei



- Buah : bulat kerucut agak lonjong dengan bobot 1,8—2,8 kg, daging buah kuning setebal 0,9—1,3 cm, rasanya manis pulen, agak pahit jika terlalu tua. Aroma sedang. Kandungan gula 15,3%. Buah dapat dimakan 22,8—23,7%
 Panen : masa panen panjang dari November hingga Mei dengan jumlah 80—190 buah/pohon/tahun
 Adaptasi : beradaptasi dengan baik di dataran rendah sampai tinggi dengan ketinggian 300—950 m dpl

2. Kholil

- Tajuk : meranting
 Batang : warna kecoklatan
 Daun : daun hijau berbentuk lanset. Panjang 11,5—14,5 cm, lebar 5,0—5,5 cm
 Bunga : warna mahkota putih. Berbunga pada Juni—November
 Buah : berwarna kuning kehijauan. Bentuk bulat telur dengan bobot 2,5—2,8 kg dan mudah dibelah, daging buah kuning mentega setebal 0,5—1,5 cm, rasanya manis. Aroma harum. Kandungan gula 14,4—15,8°brix. Buah dapat dimakan 30—35%. Berdaya simpan 5—7 hari setelah panen pada suhu kamar
 Panen : Oktober—April dengan jumlah 70—100 buah /pohon/ tahun
 Adaptasi : beradaptasi dengan baik di dataran rendah sampai menengah dengan ketinggian 300—500 m dpl

Jawara kontes durian di Jawa Tengah



Doko, Trusmi

3. Kromo banyumas

- Tajuk : bentuknya melebar dengan percabangan ke atas
 Batang : tekstur kasar, warna coklat
 Daun : berbentuk bulat panjang dengan warna daun bagian atas hijau muda dan daun bagian bawah hijau keemasan. Panjang 11,5—13,2 cm, lebar 3,8—4,4 cm
 Bunga : warna mahkota putih. Berbunga pada Mei—Agustus
 Buah : lonjong dengan bobot 4—8 kg, daging buah oranye setebal 14—27 cm, rasanya manis dengan tekstur pulen dan kering. Aroma sedang. Kadar gula 20,6—24,6° brix. Persentase buah yang dapat dimakan 26,9%
 Panen : jumlah buah yang dipanen 200 buah/pohon/tahun pada umur 30 tahun
 Adaptasi : beradaptasi dengan baik di ketinggian 200—600 m dpl

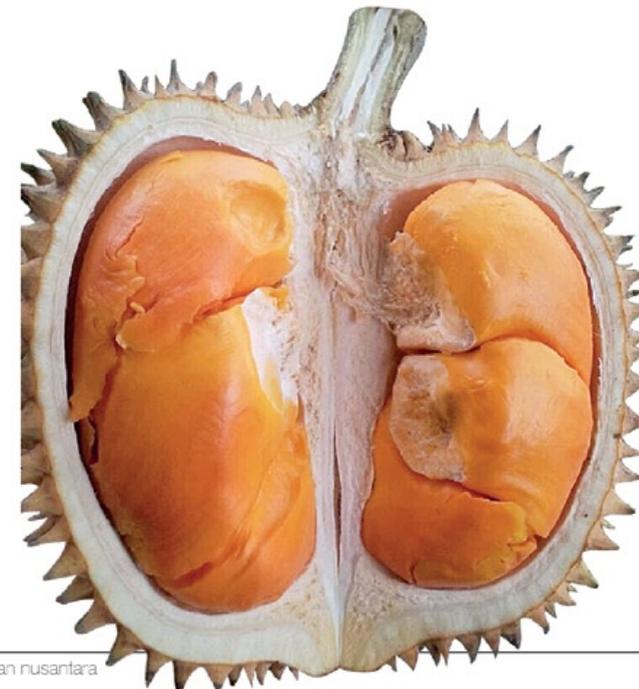
Durian ini dikenal dengan nama montong orange, karena bentuknya mirip montong tetapi warna dagingnya oranye.



Panca Jarot 5

4. Lai mahakam

- Tajuk : berbentuk payung dengan percabangan menyebar
 Batang : warna coklat keputihan
 Daun : daun bagian atas halus dengan warna hijau tua dan daun bagian bawah agak kasar dengan warna krem keperakan. Daun berbentuk bulat memanjang. Panjang 22—28 cm, lebar 9—10 cm. Tepi daun rata dan ujung daun meruncing
 Bunga : warna mahkota merah tua. Berbunga pada Agustus—September
 Buah : bulat bersegi lima dengan warna buah tua kuning tua dan berbobot 1,0—1,2 kg, daging buah kuning dengan semburat jingga (marker) setebal 0,8—1,0 cm, rasanya manis agak berlemak dengan tekstur agak keras. Kandungan gula 17°brix. Buah dapat dimakan 45—50%. Berdaya simpan 7—8 hari setelah panen pada suhu kamar
 Panen : Desember—Januari dengan hasil buah 70—228 kg/pohon/tahun
 Adaptasi : beradaptasi dengan baik di dataran rendah dengan ketinggian 10—100 m dpl



Buah yang dapat dimakan 45—50%

5. Matahari

- Tajuk : Berbentuk kerucut dengan percabangan rapat mulai ketinggian 1 m
- Batang : halus, berbentuk bulat (gilig) dengan warna kecoklatan
- Daun : daun bagian atas berwarna hijau tua dan daun bagian bawah coklat kemerahan. Daun berbentuk bulat panjang dengan ujung meruncing (panjang 2,5 x lebar)
- Bunga : warna mahkota putih
- Buah : bulat panjang dengan warna buah hijau kecoklatan dan berbobot 2—3,5 kg, daging buah kuning cerah dan tebal, rasanya manis, berlemak, dan kering dengan tekstur berserat halus. Aroma sedang tidak tajam. Buah yang dapat dimakan 36—40%. Berdaya simpan 5 hari setelah panen pada suhu kamar
- Panen : 50—200 buah per pohon pada umur 20 tahun
- Adaptasi : beradaptasi dengan baik di dataran rendah hingga menengah. Pohon tahan terhadap penggerek buah *Tirathaba rutilinea* dan busuk akar *Fusarium* sp.



Pancasila Jarot 5

Untuk menikmati buah durian matahari tunggu 2—3 hari setelah jatuh

Pancasila Jarot 5



Pandangan samping tangkai



Foto: foto: Pancasila Jarot 5

Penampang pangkal buah



Pandangan atas tangkai



Penampang ujung buah



Bentuk dan permukaan daun (atas-bawah)



Penampang juring buah



Penampang melintang dan lekukan daun



Penampang biji

6. Namlung petaling

- Tajuk : berbentuk payung, percabangan tidak beraturan, dengan cabang terendah 2 m
- Batang : lurus berwarna coklat
- Daun : daun bagian atas berwarna hijau dan daun bagian bawah coklat. Daun berbentuk bulat panjang, ujung runcing, pangkal daun bulat, kecil. Tepi daun bergigi berwarna kekuningan
- Bunga : -
- Buah : bulat, pucuk dan pangkal lancip dengan warna buah hijau dan berbobot 1,5 – 2,0 kg, daging buah kuning muda setebal 1,9 – 2,2 cm, rasanya manis beralkohol dan gurih dengan tekstur berserat halus. Aroma alkohol kurang
- Panen : 225 – 550 buah per pohon pada umur 100 tahun
- Adaptasi : beradaptasi dengan baik di dataran rendah, 10 m dpl. Pohon tahan terhadap busuk batang *Phytophthora* sp

Juara kontes durian di Bangka pada 2000 dan pernah menjadi durian termahal



Moh. Reza Titawinata

7. Pelangi atururi

- Tajuk : berbentuk piramida
- Batang : tekstur permukaan batang kasar, berwarna abu-abu kecoklatan
- Daun : daun bagian atas berwarna hijau dan daun bagian bawah krem. Daun berbentuk empat persegi dengan panjang 14,5 – 18,5 cm dan lebar 4,2 – 6,5 cm
- Bunga : mahkota berwarna putih kekuningan. Berbunga pada Oktober – Nopember, Maret – April
- Buah : elip-bulat, warna buah masak hijau kecoklatan dan berbobot 0,77 – 2,6 kg, daging buah gradien merah-kuning-putih setebal 8 – 16 mm, rasanya manis legit dengan tekstur pulen. Kadar kemanisan sekitar 27,3 – 28,9 °brix. Porsi daging buah yang dapat dikonsumsi 26,5 – 46,6 %. Buah tahan simpan 4 – 5 hari setelah panen. Aroma lembut
- Panen : 2 kali setahun (Pebruari – Maret dan Juli – Agustus) dengan jumlah 400 – 800 buah/ tahun per pohon pada umur 29 tahun
- Adaptasi : beradaptasi dengan baik di dataran rendah dengan ketinggian 50 – 300 m dpl

Buah dipanen 2 kali setahun pada Pebruari – Maret dan Juli – Agustus



Dek. Trubus

8. Ripto

- Tajuk : -
Batang : kecoklatan
Daun : daun bagian atas berwarna hijau tua dan daun bagian bawah coklat keperakan. Daun berbentuk jorong dengan panjang 10 – 20 cm dan lebar 7 – 3 cm
Bunga : warna mahkota putih
Buah : bulat agak lonjong dengan warna coklat kekuningan dan berbobot 1,5 – 2,2 kg, daging buah kuning tua setebal 0,9 – 1,8 cm, rasanya manis legit dengan tekstur berserat halus. Rasa menjadi agak pahit jika buah dipetik terlalu matang. Aroma sedang
Panen : Desember—Januari dengan jumlah 225 buah/pohon/tahun
Adaptasi : dapat memproduksi dengan baik pada ketinggian 2 – 750 m di atas permukaan laut

Rasanya manis legit dengan tekstur berserat halus



Dok. Trubus

9. Salisun

- Tajuk : seperti payung simetris dan rimbun
Batang : silindris berwarna agak kecoklatan
Daun : permukaan daun bagian atas mengkilap berwarna hijau tua dan daun bagian bawah kasar berwarna coklat keperakan. Daun berbentuk bulat memanjang dengan ujung meruncing.
Bunga : mahkota berwarna putih
Buah : bulat agak tidak beraturan, warna buah masak hijau agak keperakan dan berbobot 2—3 kg, daging buah kuning tua setebal 1,7—2,1 cm, rasanya manis agak berlemak dengan tekstur berserat halus dan agak kering berlemak. Kadar kemanisan 44%. Buah agak sukar dibelah. Buah tahan simpan 7 hari setelah panen.
Panen : panen raya pada September dan panen sela pada Maret dengan jumlah 300 – 400 buah/pohon/tahun pada umur 35 tahun
Adaptasi : beradaptasi dengan baik di dataran rendah dengan ketinggian 10 – 100 m dpl

Panca Jaret S



Panca Jaret S



Buah tahan simpan 7 hari setelah panen

Kualitas buah salisun seperti kanjau

10. Sijapang

- Tajuk : menyerupai payung sampai kerucut dengan percabangan rapat, mulai ketinggian 2 m
- Batang : gilig, halus, berwarna kecoklatan
- Daun : permukaan daun bagian atas berwarna hijau tua dan daun bagian bawah cokelat kemerahan. Daun berbentuk bulat panjang (panjang 2,5 x lebar), ujung daun meruncing
- Bunga : mahkota berwarna putih
- Buah : bulat panjang, warna kuning kehijauan dan berbobot 1,5 – 2,5 kg, daging buah kuning gading setebal 1,5 – 2,5 cm, rasanya manis manis gurih dengan tekstur halus dan kering. Aroma harum
- Panen : 300 – 600 buah per tahun, umur lebih 100 tahun
- Adaptasi : tahan terhadap penggerek buah *Tirathaba ruptilinea* dan *Hypergea leprostocata* serta tahan terhadap busuk akar *Fusarium* sp



Dok. Trubus

11. Si seupah

- Tajuk : menjulang dan rimbun
- Batang : tekstur permukaan batang kasar, berwarna kecoklatan
- Daun : daun bagian atas berwarna hijau tua dan daun bagian bawah krem kecoklatan. Daun berbentuk lanset dengan ujung tumpul. Daun menghadap ke atas.
- Bunga : mahkota berwarna putih kekuningan. Berbunga pada Agustus—September
- Buah : lonjong kerucut, warna buah masak coklat kekuningan dan berbobot 3 – 4 kg, daging buah kuning kemerahan setebal 2—3 cm, rasanya manis legit dengan tekstur pulen. Kadar kemanisan 17,04 – 18,40 %. Buah tahan simpan 5 – 7 hari setelah panen.
- Panen : 78 – 200 buah/pohon/tahun pada umur sekitar 73 tahun
- Adaptasi : beradaptasi dengan baik di dataran medium dengan ketinggian 400 – 700 m dpl

Produksi pohon
umur 73 tahun
78 – 200 buah/
tahun



Dok. Trubus

12. Tong medaye

- Tajuk : -
Batang : berwarna coklat keabuan
Daun : daun bagian atas berwarna hijau muda dan daun bagian bawah kecoklatan. Daun berbentuk lonjong, ujung meruncing
Bunga : mahkota berwarna krem
Buah : bulat agak lonjong, warna buah coklat kehijauan dan berbobot 0,95 – 1,05 kg, daging buah kuning setebal 5 – 7 mm, rasanya manis legit dengan tekstur agak berserat. Aroma lembut
Panen : pada November—Desember dengan jumlah 900 – 1.000 buah/pohon/tahun pada umur sekitar 100 tahun
Adaptasi : berproduksi dengan baik pada ketinggian 400 – 600 m di atas permukaan laut

Pemenang kategori durian dalam Lomba Buah Unggul Nasional 2004 di TMI, Jakarta Timur



Dok. Trubus

13. Torong

- Tajuk : seperti payung
Batang : berwarna kecoklatan
Daun : lonjong, hijau tua.
Bunga : mahkota berwarna krem. Berbunga pada Agustus – September
Buah : bulat, warna buah hijau dan berbobot 0,8 – 1,5 kg, daging buah kuning keemasan setebal 1,5 – 3,0 cm, rasanya manis legit. Kadar kemanisan 28,6 – 28,8°brix Aroma sedang. Bagian buah yang dapat dimakan 30 – 40 %. Daya simpan 7 – 10 hari setelah panen
Panen : pada Januari – Februari dengan jumlah 500 – 700 buah /pohon/tahun pada umur sekitar 100 tahun
Adaptasi : beradaptasi dengan baik di dataran rendah dengan ketinggian 100 – 300 m dpl

Rasanya manis legit dengan kadar kemanisan 28,6 – 28,8°brix

Dok. Trubus



VARIETAS DURIAN YANG SUDAH DILEPAS

NO	NAMA	ASAL	NO. SURAT KEPUTUSAN MENTAN RI
1	Kromo Banyumas	Karangsalam, Kemarjen, Banyumas, Jawa Tengah	
2	Nanga	Desa Sei Nyamuk, Kecamatan Sebatik Timur, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara	018/Kpts/SR.120/D.2.7/2/2015
3	Kalumpang Sijunjung	Dusun Kalumpang, Nagari Pematang Panjang, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat	039/Kpts/SR.120/D.2.7/6/2014
4	Pelangi Atururi	Manokwari	042/Kpts/SR.120/D.2.7/6/2014
5	Si Seupah	Desa Saruni, Kecamatan Majasari, Kabupaten Pandeglang	108/Kpts/SR.120/D.2.7/12/2014
6	Tarmin	Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara	022/Kpts/SR.120/D.2.7/4/2013
7	Kencono Rukmi	Dusun Kepil, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta	053/Kpts/SR.120/D.2.7/5/2013

NO	NAMA	ASAL	NO. SURAT KEPUTUSAN MENTAN RI
8	Semengguk Sakti	Desa Tanjung Sari, Kecamatan Pengandonan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan	1928/Kpts/SR.120/5/2012
9	Kanjeng	Desa Ngrogung, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur	3184/Kpts/SR.120/9/2012
10	Gumumae	Dusun Kampung Baru, Desa Dawang, Kecamatan Bula, Kabupaten Seram Bagian Timur, Provinsi Maluku	6030/Kpts/SR.120/12/2012
11	Kholil	Desa Bubakan, Kecamatan Mijen, Kotamadya Semarang	877/kpts/SR.120/3/2012
12	Gulegaet	Desa Narmada, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat	879/kpts/SR.120/3/2012
13	Torong	Desa Muara Entopan, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat	4701/Kpts/SR.120/11/2011
14	Tionsu	Desa Pulau Rambai, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau	4975/Kpts/SR.120/12/2011

NO	NAMA	ASAL	NO. SURAT KEPUTUSAN MENTAN RI
15	Badugol	Dusun Gogolatar, Desa Kaweron, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar, Propinsi Jawa Timur	1841/Kpts/SR.120/4/2011
16	Lumapelu	Desa Lumapelu, Kecamatan Taniwel, Kabupaten Seram Bagian Barat, Propinsi Maluku	1837/Kpts/SR.120/4/2011
17	Sikapal	Desa Durian Sirapit, Kecamatan Sibiru-biru, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara	2524/Kpts/SR.120/5/2011
18	Ginting	Desa Durian Sirapit, Kecamatan Sibiru-biru, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara	2523/Kpts/SR.120/5/2011
19	Kumbokarno Kendal	Desa Ngabean, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, Propinsi Jawa Tengah	2272/Kpts/SR.120/5/2011
20	Bibir Merah	Kabupaten Barito Timur, Propinsi Kalimantan Tengah	
21	Mandong	Desa Rapak Lambur, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kertanegara	

NO	NAMA	ASAL	NO. SURAT KEPUTUSAN MENTAN RI
22	Manjar	Desa Sotok, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat	2040/Kpts/SR.120/5/2010
23	Batu Benawa	Desa Kalibaru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan	
24	Lokad	Desa Mabah, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat	2818/Kpts/SR.120/7/2009
25	Rinbud	Desa Mabah, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat	2819/Kpts/SR.120/7/2009
26	Sawai	Desa Sawai, Kecamatan Wahai, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku	2820/Kpts/SR.120/7/2009
27	Lai Mahakam	Desa Batuah, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur	3507/Kpts/SR.120/10/2009

NO	NAMA	ASAL	NO. SURAT KEPUTUSAN MENTAN RI
28	Si Gundul	Dusun Trenggaluh, Desa Batu Mekar, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat	440/Kpts/SR.120/4/2008
29	Si Pakem	Dusun Baturimba, Desa Batu Mekar, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat	441/Kpts/SR.120/4/2008
30	Bintana	Desa Tandem Hulu, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara	442/Kpts/SR.120/4/2008
31	Si Jantung Kampar	Desa Bukit Melintang, Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau	1727/Kpts/SR.120/12/2008
32	Ome Kampar	Desa Padang Balam, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau	1728/Kpts/SR.120/12/2008
33	Bestala	Dusun Sari, Desa Munduk Bestala, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Propinsi Bali	178/Kpts/SR.120/3/2007

NO	NAMA	ASAL	NO. SURAT KEPUTUSAN MENTAN RI
34	Menoreh Kuning	Dusun Potronalan, Desa Banjaroyo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	316/Kpts/SR.120/5/2007
35	Menoreh Jambon	Dusun Slanden, Desa Banjaroyo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	317/Kpts/SR.120/5/2007
36	Tawing	Dukuh Tawing, Desa Plumpung, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur	318/Kpts/SR.120/5/2007
37	Lawkra	Dukuh Banaran, Desa Sewurejo, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah	319/Kpts/SR.120/5/2007
38	Teji	Dukuh Karanggandu, Desa Gempolan, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah	320/Kpts/SR.120/5/2007

NO	NAMA	ASAL	NO. SURAT KEPUTUSAN MENTAN RI
39	Kumara	Desa Savana Jaya, Kecamatan Buru Utara Selatan, Kabupaten Buru, Propinsi Maluku	405/Kpts/SR.120/7/2007
40	Kutai	Desa Batuah, Kecamatan Loajanan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur	482/Kpts/SR.120/9/2007
41	Bido Wonosalam	Desa Jarak, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Propinsi Jawa Timur	340/Kpts/SR.120/5/2006
42	Batuah	Desa Batuah, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kertanegara, Propinsi Kalimantan Timur	548/Kpts/SR.120/9/2006
43	Simemang	Banjarnegara, Jawa Tengah	68/Kpts/SR.120/3/2005
44	Ripto	Trenggalek, Jawa Timur	277/Kpts/SR.120/7/2005
45	Selat	Desa Simpang Selat, Kecamatan Jaluko, Kabupaten Muaro Jambi, Propinsi Jambi	492/Kpts/SR.120/12/2005
46	Salisun	Kampung Salisun, Desa Nunukan Selatan, Kecamatan Nunukan, Kabupaten Nunukan, Propinsi Kalimantan Timur	491/Kpts/SR.120/12/2005

NO	NAMA	ASAL	NO. SURAT KEPUTUSAN MENTAN RI
47	Bentara	Kampung Batu Layang, Desa Batu Layang, Kecamatan Kerkap, Kabupaten Bengkulu Utara	493/Kpts/SR.120/12/2005
48	Kelud	Desa Gadungan, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri, Propinsi Jawa Timur	474/Kpts/SR.120/12/2005
49	Gapu	Desa Gadungan, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri, Propinsi Jawa Timur	472/Kpts/SR.120/12/2005
50	Gantar Bumi	Barito Utara, Kalimantan Tengah	486/Kpts/LB.240/8/2004
51	Gelapir	Katingan, Kalimantan Tengah	487/Kpts/LB.240/8/2004
52	Kepala Gajah	Sumbawa, Nusa Tenggara Barat	484/Kpts/LB.240/8/2004
53	Kayan	Bulungan, Kalimantan Timur	48/Kpts/LB.240/8/2004
54			
55	Tong Medaye	Nusa Tenggara Barat	338/Kpts/TP.240/6/2003
56	Tampilan	Sulawesi Tengah	459/Kpts/PD.210/9/2003
57	Raja	Sulawesi Tengah	461/Kpts/PD.210/9/2003
58	Sipayuk	Desa Peresak, Kec. Narmada, Kab. Lombok Barat, NTB	236/Kpts/Tp.420/4/2002
59	Ligit	Kec. Long Iram, Kab. Kutai, Kalimantan Timur	252/Kpts/Tp.420/4/2002

NO	NAMA	ASAL	NO. SURAT KEPUTUSAN MENTAN RI
60	Mawar	Kec. Long Iram, Kab. Kutai, Kalimantan Timur	254/Kpts/TP.420/4/2002
61	Kajang	Ds. Pajajaran, Kec. Kota Agung, Kab. Tanggamus, Lampung	422/Kpts/TP.240/7/2002
62	Dahlan	Ds. Tulusrejo, Kec. Pekalongan, Lampung Timur	423/Kpts/TP.240/7/2002
63	Namlung Petaling-06	Namlung, Desa Jebu Darat, Kecamatan Jebus, Bangka	123/Kpts/TP.240/2/2001
64	Putar Alam	Desa Batu Putu, Kec Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung	499/Kpts/TP.240/10/2000
65	Takada-02	koleksi Balitbu DKT-02 berasal dari Luani Desa Tiakar, Kec. Guguk, Kabupaten 50-Kota, Sumatera Barat	500/Kpts/TP.240/10/2000
66	Soya	Desa Soya, Kec. Sirimau, Kodya Ambon, Propinsi Maluku	865/Kpts/TP.240/11/98
67	Mansau	Nanga Pinoh, Kalimantan Barat	33/Kpts/TP.240/1/1995
68	Aspar	Pedalaman Mabah, Kalimantan Barat	72/Kpts/TP.240/2/1995
69	Raja Mabah	Mabah, Kalimantan Barat	34/Kpts/TP.240/1/1995
70	Sawah Mas	Mabah, Kalimantan Barat	35/Kpts/TP.240/2/1995
71	Kalapet	Kayu Tanam, Kalimantan Barat	73/Kpts/TP.240/2/1995

NO	NAMA	ASAL	NO. SURAT KEPUTUSAN MENTAN RI
72	Matahari	Cimahpar, Bogor	74/Kpts/TP.240/2/1995
73	Hepe	Jonggol, Bogor	75/Kpts/TP.240/2/1995
74	Bantal Mas	Lokal Kikim, Desa Tanjung Beringin, Kab. Muara Enim, Sumatera Selatan	76/Kpts/TP.240/2/1995
75	Bakul	Lokal Ujan Mas, Desa Pinang Belarik, Kab. Muara Enim, Sumatera Selatan	77/Kpts/TP.240/2/1995
76	Asoe Kaya	Desa Nusa Kec. Lhoknga Kabupaten Aceh Besar	574/Kpts/TP.240/7/1994
77	Pha Gajah	Desa Tanjung Drien, Kec. Matang Kuli, Kabupaten Aceh Utara	572/kpts/TP.240/7/1994
78	Perwira	Sinapel, Majalengka, Jawa Barat	458/Kpts/TP.240/7/1993
79	Bokor	Sukahati, Majalengka, Jawa Barat	460/Kpts/TP.240/7/1993
80	Siriwig	Raja Galuh, Majalengka, Jawa Barat	461/Kpts/TP.240/7/1993
81	Lalong	Lokal Batang, Wara Utara, Luwu, Sulawesi Selatan	647/Kpts/TP.240/11/1992
82	Sawerigading	Lokal Batang, Wara Utara, Luwu, Sulawesi Selatan	646/Kpts/TP.240/11/1992
83	Tamalatea	Lokal Batang, Wara Utara, Luwu, Sulawesi Selatan	648/Kpts/TP.240/11/1992

NO	NAMA	ASAL	NO. SURAT KEPUTUSAN MENTAN RI
84	Tembaga	Lokal Kabupaten Kampar	649/Kpts/TP.240/11/1992
85	Sidodol	Karang Intan, Kalimantan Selatan	588/Kpts/TP.240/8/1990
86	Sihijau	Karang Intan, Kalimantan Selatan	86/Kpts/TP.240/8/1990
87	Sijapang	Karang Intan, Kalimantan Selatan	587/Kpts/TP.240/8/1990
88	Otong	Introduksi dari Thailand	9/Kpts/TP.240/1/1987
89	Kani	Introduksi dari Thailand	10/Kpts/TP.240/1/1987
90	Petruk	Lokal Randusari, Jepara, Jawa Tengah	896/Kpts/TP.240/11/1984
91	Sunan	Lokal Gendol, Boyolali, Jawa Tengah	888/Kpts/TP.240/11/1984
92	Sukun	Lokal Gempolan, Karanganyar, Jawa Tengah	889/Kpts/TP.240/11/1984
93	Sitokong	Lokal Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan	897/Kpts/TP.240/11/1984
94	Mas	Lokal Rancamaya, Bogor, Jawa Barat	898/Kpts/TP.240/11/1984

Calon Varietas

1. Balening

Durian asal Balaikarangan, Kalimantan Barat ini memiliki daging buah tebal dan pulen. Warnanya pun menarik, kuning. Balening merupakan juara 2 kontes durian di Kalimantan Barat tahun 2013. Porsi buah yang dapat dikonsumsi mencapai 50%.



Moh. Reza Tirawinata

Daging buah sangat tebal dan pulen

2. G-king

Durian asal Jawa Tengah ini memiliki biji Kempes. Daging buah kering, rasanya manis dengan tekstur padat dan sedikit berserat.



Suwahilir



Kakung istimewa karena tanpa biji. Jika ada biji paling hanya seukuran biji petai pada 1—2 buah

3. Kakung

Durian asal Desa Sidomulyo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah ini berbuah perdana pada umur 10 tahun. Buah berukuran sedang, lingkaran buah 56 cm dan panjang 25 cm. Produksi rata-rata 50—60 buah per tahun. Daging buah kuning cerah. Rasanya paduan manis, gurih, dengan sedikit pahit yang pany. Kakung lebih istimewa karena tanpa biji. Jika ada biji paling hanya seukuran biji petai pada 1—2 buah.

□alam bahasa Jawa, kakung bermakna kakek, merujuk pada pemiliknya yang kini berusia 72 tahun. Tinggi pohon anggota famili Bombacaceae itu 15 meter. Pohon yang saat ini berumur 15 tahun dan berdiameter 26,5 cm itu hasil okulasi.



Iwan Supriyanto

4. Parong

Durian asal Balaikarangan, Kalimantan Barat ini berbentuk bulat asimetris dengan bobot 1,5—2,0 kg dan kulit buah berwarna hijau kecoklatan. Daging buah kuning muda, rasanya manis, legit, dan pahit. Daging buah sangat tebal dengan tekstur berserat halus dan agak kering. Ukuran biji sedang. Aroma sedang.



Panca Jarot S

Daging buah sangat tebal dengan tekstur berserat halus dan agak kering. Rasanya manis, legit, dan pahit

5. Serombut

Durian asal Entikong, Kalimantan Barat ini berbentuk bulat dengan bobot 1,5—2 kg dan kulit buah berwarna hijau kecoklatan. Daging buah krem-kuning muda, rasanya manis, legit, dan pahit. Daging buah sangat tebal dengan tekstur berserat dan agak basah. Ukuran biji sedang. Aroma kuat.

Moh. Reza Tirtawinata



Juara 1 kontes durian Kalimantan Barat 2013

Si janda daging tebal, rasa manis, legit, dan pahit

6. Si janda

Durian asal Binjai, Sumatera Utara ini berbentuk bulat asimetris dengan bobot 0,7—1,0 kg dan kulit buah berwarna hijau kusam. Daging buah kuning tua, rasanya manis, legit, dan pahit. Daging buah tebal dengan tekstur berserat halus dan agak basah. Ukuran biji sedang. Aroma kuat.

7. Si gadung

Durian asal Narmada, Lombok, Nusa Tenggara Barat ini berbentuk oval dengan bobot 1,0—1,5 kg dan kulit buah berwarna hijau kecoklatan. Daging buah kuning muda, rasanya manis dan legit, tekstur berserat dan agak basah. Ketebalan daging buah sedang. Ukuran biji sedang. Aroma sedang.



Moh. Reza Tirtawinata

8. Si radio

Daging buah tebal berwarna kuning mentega dengan rasa manis dan pahit di akhir cecapan. Tekstur daging buah lembut. Biji sedang. Aromanya cukup tajam. Ukuran buah tergolong sedang dengan bobot 3 kg. Produksi 2005/2006 mencapai 700 buah/musim pada pohon umur sekitar 150 tahun.

Si radio menjadi juara pertama Kontes Buah Unggulan Lokal Kabupaten Pandeglang 2010 dan menjadi jawara kontes durian tingkat Provinsi Banten pada 2015. Pada 1947, pohon itu pernah ditebas dengan radio cap Cawang yang harganya setara seekor kerbau. Itulah asal usul nama radio. Radio berbuah pada Desember—Januari.

Bobot buah
sekitar 1,5—2 kg



9. Sotok mas

Daging buah berwarna krem hingga kuning tembaga, cukup tebal, rasanya manis dengan tekstur lembut dan creamy. Bobot buah sekitar 1,5—2 kg.



Panca Jarot 5

10. Sunrise of java

Durian asal Banyuwangi, Jawa Timur ini memiliki warna unik dan menarik: gradasi merah kuning. Buah bulat dengan bobot 1—1,5 kg. Daging buah manis dan lengit dengan tekstur berserat halus aroma lembut.

Produksi mencapai
700 buah/musim
pada pohon umur
sekitar 150 tahun

Moh. Reza Titawinata



Daging buah
agak kering

11. Tembaga bangka

Dikenal sebagai super tembaga. Daging buah tebal dan rasanya manis kombinasi pahit dengan sedikit serat, tapi tetap lembut dan creamy.

Daging buah tebal dan rasanya manis kombinasi pahit dengan sedikit serat, tapi tetap lembut dan creamy



Dok. Trubus

12. Tembaga jemain

Dikenal juga sebagai tiger borneo-88. Durian asal Balaikarangan, Kalimantan Barat ini berbentuk bulat dengan bobot 1,6—2,5 kg dan kulit buah berwarna hijau cerah. Daging buah menarik dengan warna kuning loreng, rasanya manis dan legit. Daging buah tebal dengan tekstur berserat halus dan agak kering. Ukuran biji sedang. Aroma sedang.

Warna daging buah menarik, loreng kuning hingga jingga



Dok. Trubus

13. Tembaga ngamanto

Daging buah berwarna kuning hingga kuning tembaga. Rasanya manis, pulen dengan tekstur padat. Durian berbobot 2—3 kg ini menjadi juara harapan 3 kontes durian di Balaikarangan, Kalimantan Barat 2015.

Rasanya manis, pulen dengan tekstur padat



Pemca Jarot S

14. U Buyu

Durian asal Kalimantan Tengah ini berbobot sedang, sekitar 2 kg. Daging buah manis, tekstur lembut, dan berwarna menarik, kuning.

Buah berbobot sedang, 2 kg



Pemca Jarot S



BENIH DURIAN



Kemunculan durian pelangi pertama kali pada 2010 membuat semua orang kagum. Warna daging buah durian itu berbeda: paduan kuning, merah muda ke merah tua, dan sedikit kehijauan di ujung pongge. Menurut pakar buah di Bogor, Jawa Barat, Dr Mohamad Reza Tirtawinata, warna daging durian seperti itu langka, sama seperti pada salak sidempuan.

Mantan Menteri Pertanian, Dr Ir Suswono, yang mencicipi daging buah durian pelangi pun berkomentar kalau rasa durian itu enak sekali dan layak dikembangkan menjadi durian unggul Indonesia. Hal serupa disampaikan peneliti di Balai Penelitian Buah Tropika, Dr Panca Jarot Santoso, yang menuturkan kalau durian pelangi sangat layak dikedarkan. Selain warna daging buah yang menarik, rasanya yang enak, porsi buah durian pelangi yang dapat dimakan pun tinggi, mencapai 46%.

Dengan keunggulannya itu wajar jika banyak hobiis maupun pekebun yang menginginkan pelangi. Sayangnya, ketika itu jumlah benih sangat terbatas sehingga harganya pun mahal, Rp5-juta per benih. Agar harga benih terjangkau perbanyak benih pun menjadi sangat penting. Dengan ketersediaan benih yang cukup dan harganya terjangkau, durian unggul nusantara pun bisa berkembang dengan cepat.

Persiapan Lahan

Dalam usaha pembenihan tanaman durian sebaiknya dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan atau persiapan berguna untuk mengantisipasi kendala-kendala yang mungkin terjadi serta kegagalan dalam usaha

Jumlah benih durian pelangi terbatas sehingga harganya mencapai Rp5-juta/benih



Kebun pembibitan di Subang, Jawa Barat

pembenihan durian. Persiapan awal yang perlu dilakukan adalah penentuan lokasi. Pilih lokasi usaha pembenihan yang dekat dengan sumber air.

Setelah lokasi ditentukan, tahap berikutnya yang harus dilakukan adalah membuat sketsa area pembenihan dan mengukur luas lahan pembenihan. Setelah itu lakukan pengaplingan lahan sesuai dengan kontur tanah dan arah sinar matahari. Pengaplingan lahan membuat area pembenihan terlihat rapi dan teratur.

Perbanyak Benih

Perbanyak benih durian secara vegetatif dapat dilakukan melalui 2 cara: sambung pucuk (mini grafting) dan okulasi (penempelan). Sambung pucuk dan okulasi merupakan perbanyak tanaman dengan cara menggabungkan 2 varietas tanaman yang berbeda yang masing-masing mempunyai keunggulan. Misalnya unggul dari segi kelezatan buah, ukuran besar, dan rasa, serta ketahanan terhadap hama dan penyakit.

Dalam perbanyak tersebut tanaman yang satu dijadikan sebagai batang atas dan satunya lagi sebagai batang bawah. Jadi sebelum memperbanyak benih durian dengan cara sambung pucuk dan okulasi sebaiknya persiapkan batang bawah dan atasnya terlebih dahulu.

Penyediaan pohon induk/batang atas

Persiapan batang atas merupakan serangkaian kegiatan penyediaan bahan tanaman entres (pucuk sambung, mata tempel) yang berasal dari pohon induk yang telah diregistrasi oleh Instansi Pengawasan dan Sertifikasi Benih dari varietas yang sudah dilepas / didaftar oleh Menteri Pertanian.

Kriteria batang atas durian yang baik:

- Produksi buah tinggi.
- Rasa buah disukai oleh banyak orang.
- Tahan terhadap hama dan penyakit.
- Mempunyai sifat-sifat unggul lainnya yang disenangi banyak orang. Contoh buah berbentuk bulat dan warna daging buah menarik seperti kuning atau merah.



Batang bawah asal semai biji durian

Batang atas dipilih yang mempunyai sifat unggul seperti produksi buah tinggi dan buahnya disenangi banyak orang

Persiapan batang bawah

Persiapan batang bawah merupakan serangkaian kegiatan penyediaan bahan tanaman dari hasil semaian biji yang sudah terseleksi dari pohon durian. Biasanya jenis durian yang dijadikan batang bawah adalah yang mempunyai perakaran baik dan kuat, toleran terhadap hama dan penyakit, mempunyai daya adaptasi yang luas pada berbagai kondisi lahan dan kompatibel dengan batang atasnya.

Durian yang dijadikan batang bawah adalah yang memiliki perakaran baik dan kuat



Kriteria batang bawah yang baik:

- Perakaran kuat dan pertumbuhan baik dan normal.
- Tahan terhadap kekeringan pada saat kemarau atau berlebihan air pada musim hujan.
- Tahan terhadap hama dan penyakit.
- Pertumbuhan batang bawah dan batang atas seimbang.

1. Persiapan Biji

- a. Pilih biji dari buah yang telah masak fisiologis.
- b. Bersihkan sisa-sisa daging buah yang melekat pada biji.
- c. Lakukan seleksi / sortasi biji. Pisahkan biji yang mengalami rusak fisik.
- d. Lakukan pencucian biji hingga bersih, jangan sampai menimbulkan kerusakan fisik.
- e. Lakukan perendaman biji dalam larutan fungisida selama 10 menit.



Pilih biji yang telah masak dan bentuknya gemuk (kanan)

2. Penyiapan Media Tanam dan Penyemaian Biji

- a. Lakukan pembuatan bedeng penyemaian.
- b. Semaikan biji pada bedengan dengan posisi biji berdiri dimana lembaga (hylum) di bagian bawah. Selanjutnya timbun biji dengan tanah sampai bijinya tertutup (tipis).



Penyemaian biji durian dibedengan

- c. Pindahkan benih dari persemaian ke polibag sebelum daun-daunnya terbuka yaitu 3—4 minggu setelah semai. Pemindahan dilakukan dengan cara mencabut benih sehingga akarnya terbawa. Potong akar yang terlalu panjang dan sisakan hanya 5 cm. Polibag yang digunakan berukuran 15 cm X 20 cm.

Hasil Penyemaian
Biji di Bedengan



Polibag diisi dengan campuran tanah dan pupuk kandang domba dengan perbandingan 3:1. Benih yang dipindahkan ke polibag adalah yang sehat dan pertumbuhannya subur. Untuk perawatan benih cukup lakukan penyiraman setiap dua hari bila tidak turun hujan.

Pemindahan
batang bawah dari
persemaian ke
Polibag



Teknik Perbanyakan

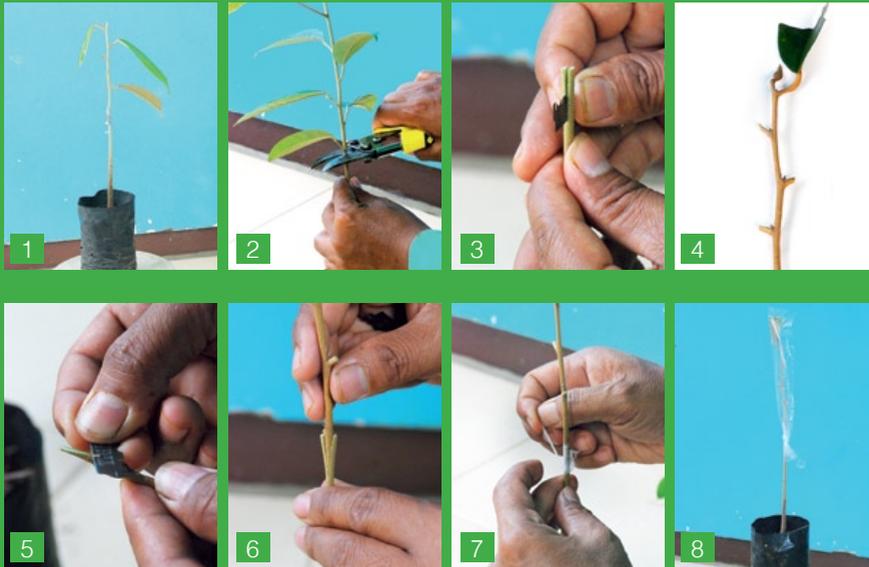
Ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan penangkar agar proses perbanyakan benih durian berjalan lancar. Hal itu adalah:

- Laporkan rencana sambung pucuk/okulasi sesuai varietas durian dan jumlah benih yang akan diproduksi ke institusi pengawasan dan sertifikasi benih.
- Lakukan sterilisasi peralatan (pisau okulasi, gunting stek) dengan alkohol 70% bila diperlukan. Pastikan peralatan dalam keadaan bersih dan tajam.
- Pastikan batang bawah bebas dari embun/air hujan/air siraman.

Alat dan bahan
untuk proses
perbanyakan
benih durian



Proses Sambung Pucuk



1. Batang bawah umur 2 tahun dari biji.
2. Potong batang bawah pada ketinggian 10—20 cm dari leher akar.
3. Belah ujung potongan batang bawah secara vertikal ke bawah sepanjang 2—3 cm sehingga menjadi dua bagian yang sama besar.
4. Potong batang atas 5—15 cm dari pucuk atau sekitar 1—3 ruas. Diameter batang atas harus sama besar dengan diameter batang bawah.
5. Sayat pangkal batang atas di kedua sisi sepanjang 2—3 cm sehingga menyerupai huruf “V”.
6. Pangkal batang atas yang telah disayat dimasukkan ke dalam celah batang bawah yang telah dibelah, sehingga bekas sayatannya tertutup oleh belahan batang bawah. Apabila batang bawah lebih besar daripada batang atas atau sebaliknya maka penyambungan dilakukan di satu sisi saja dengan kulit ketemu kulit (salah satu sisinya rata).
7. Ikat sambungan dengan tali plastik elastis dan segera sungkup dengan kantong plastik transparan (baik individu maupun komunal).
8. Lakukan pembukaan sungkup setelah batang atas tumbuh tunas atau sekitar 3—4 minggu pascapenyambungan. Buka ikatan sambungan 2—3 bulan setelah penyambungan.***

Proses Okulasi



1. Kerat batang bawah pada ketinggian 15—20 cm dari leher akar, kemudian kulitnya ditarik ke bawah sepanjang 2—3 cm sehingga menjulur seperti lidah. Potong juluran kulit batang dua pertiga bagian.
2. Ambil mata tempel dari ranting yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan cara menyayat mata tempel beserta kayunya dengan pisau okulasi/silet. Kayu yang terbawa pada mata tempel dibuang. Sesuaikan ukuran mata tempel yang diambil dengan ukuran jendela yang telah dibuat pada batang bawah.
3. Lakukan penempelan mata tempel ke celah batang bawah (sisa kulit batang bawah yang digunakan sebagai penyangga mata tempel).
4. Ikat dengan tali pengikat elastis. Pengikatan dimulai dari bawah ke atas supaya air tidak masuk ke bidang okulasi.
5. Buka ikatan 3—4 minggu setelah okulasi.
6. Potong batang bawah secara bertahap, sisakan 2—3 helai daun. Kemudian setelah tunas berdaun sempurna baru batang bawah di potong pada 3—5 cm di atas bidang okulasi.***

Pemeliharaan pembenihan

- Siram benih setiap dua hari bila tidak turun hujan.



- Siangi gulma dua minggu sekali.



- Pemupukan dengan NPK Mutiara setiap bulan.
- Untuk mengendalikan hama dan penyakit, semprotkan pestisida dua minggu sekali.

**Sumber Bahan Perbanyakan**

Untuk memberikan perlindungan kepada petani dan masyarakat pengguna benih, serta menjamin mutu benih dan meningkatkan daya saing produsen benih, pemerintah telah mengeluarkan arahan dan petunjuk dalam memproduksi benih buah-buahan. Perbanyakan benih durian yang benar adalah melalui perbanyakan klonal dengan pola PIT-BF-BPMT-BPB sehingga benih yang dihasilkan jelas alur dan asal usulnya serta kualitasnya.

Dalam proses atau tahapan produksi benih durian, akan diawali dan diperiksa oleh unit pengawasan mutu dan sertifikasi benih (BPSBTPH) yang ada pada masing-masing wilayah atau provinsi. Proses sertifikasi benih diawali dengan permohonan sertifikasi secara tertulis oleh produsen benih kepada BPSBTPH yang ditindaklanjuti dengan pemeriksaan oleh BPSBTPH.

Proses pemeriksaan perbanyakan benih klonal durian oleh BPSBTPH adalah sebagai berikut :

- o Pemeriksaan pendahuluan : sebelum okulasi
- o Pemeriksaan lapangan I : saat okulasi
- o Pemeriksaan lapangan II: tiga bulan setelah okulasi
- o Pemeriksaan lapangan III : tujuh hari sebelum disalurkan

Setelah melalui tahapan pemeriksaan tersebut selanjutnya :

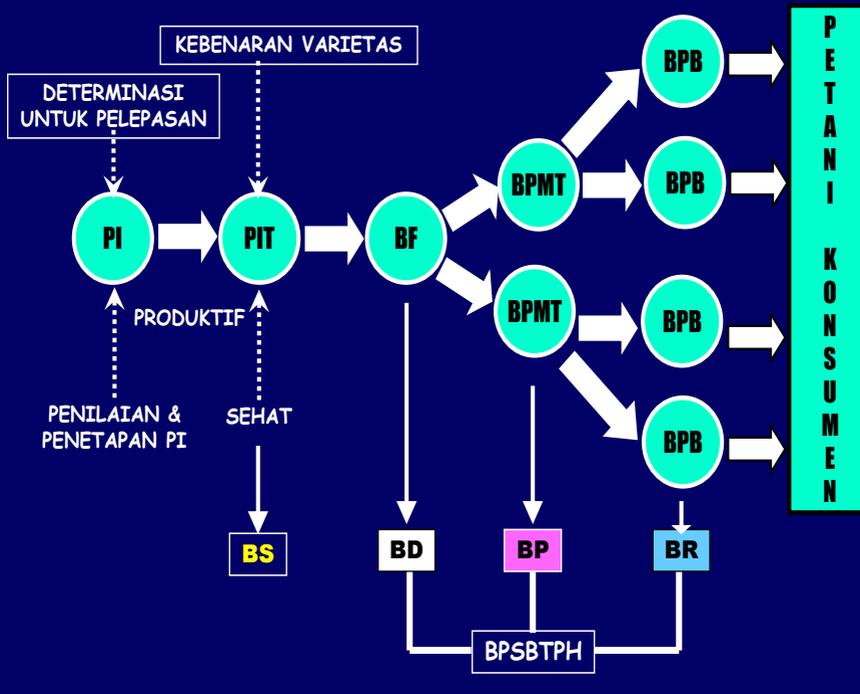
- Calon benih dari BF oleh BPSPTH akan diberi label putih sebagai Benih Dasar untuk perbanyakan benih selanjutnya jika telah lulus dalam pemeriksaan.
- Calon benih dari BPMT oleh BPSPTH akan diberi label ungu sebagai Benih Pokok untuk perbanyakan benih selanjutnya jika telah lulus dalam pemeriksaan.
- Calon benih dari BPB oleh BPSBPTH akan diberi label biru sebagai benih sebar jika lulus dalam pemeriksaannya, untuk siap disalurkan dan diedarkan dalam pemasaran benih dan atau digunakan untuk produksi buah durian.

Transportasi Benih

Agar benih tiba dengan selamat di konsumen maka proses pengemasan dan pengangkutan benih menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Tujuan pengemasan dan pengangkutan benih durian adalah sebagai berikut:

- Menghindari risiko kematian benih yang tinggi selama perjalanan/ pengangkutan.

POLA PERBANYAKAN TANAMAN BUAH SISTEM KLONAL



Keterangan:

- POHON INDUK TUNGGAL (PIT): Pohon pertama yang dilepas menjadi varietas
- BLOK FONDASI (BF): Tempat yang ditetapkan untuk perbanyak pohon induk yang bahannya berasal dari PIT dan sebagai sumber perbanyak berikutnya
- BLOK PENGGANDAAN MATA TEMPEL (BPMT): Tempat yang ditetapkan untuk perbanyak pohon induk yang bahannya berasal dari Pohon Induk BF dan sebagai sumber bahan perbanyak berikutnya
- BLOK PENGGANDAAN BENIH (BPB): Tempat/lahan yang digunakan sebagai tempat perbanyak benih untuk memenuhi langsung keperluan petani

- Menghemat biaya pengiriman dengan memperhatikan kondisi benih dan risiko kematian benih selama di perjalanan/pengangkutan.
- Mendistribusikan benih kepada konsumen.

Pengemasan dan Pengangkutan Darat/Laut

- Letakkan benih durian berjejer rapi dan bertingkat dalam alat transportasi. Usahakan antara polibag yang satu dengan yang lainnya saling menopang.



- Tutup benih dengan jaring peneduh agar terlindung dari terpaan angin dan sengatan sinar matahari selama pengangkutan.



Pengemasan dan Pengangkutan Jarak Jauh (Transportasi Udara)

1. Kurangi media hingga tinggal ¼ bagian.



2. Ikat polibag dengan tali rafia dengan rapi dan rapat agar media tanam tidak tumpah selama perjalanan.



3. Semprot benih dengan larutan antistres bila diperlukan.



4. Susun benih dalam boks kayu/dus karton lalu tutup rapat bagian atasnya tanpa celah.



5. Ikat boks kayu/dus karton agar lebih kokoh dan tahan banting saat pengangkutan.



6. Angkut boks kayu/dus karton yang telah berisi benih ke pusat—pusat transportasi seperti bandara (kargo) untuk kemudian diantar ke pemesan benih.
7. Lakukan pengurusan Sertifikat Kesehatan Tumbuhan Antar Area di kantor Badan Karantina yang ada di bandara setempat.***



HAMA DAN PENYAKIT DI PEMBENIHAN

Dalam budidaya tanaman secara intensif, kendala yang sering dihadapi pekebun adalah serangan organisme pengganggu tanaman. Hal serupa pun terjadi pada budidaya durian. Meski bergelar raja buah, ternyata tanaman anggota famili Bombacaceae itu tak luput dari serangan hama dan penyakit. Berikut adalah organisme pengganggu tanaman yang sering menyerang benih durian.

Hama

1. Kutu loncat (*Allocaridara malayensis*)

Allocaridara malayensis menyerang daun yang masih muda dengan cara mengisap cairannya. Gejala yang muncul secara langsung adalah daun berbintik-bintik kecoklatan. Daun menjadi keriting berlubang dan berukuran abnormal/kerdil. Jika terinfeksi berat, daun akan gugur atau mengalami defoliasi.

Hama kutu loncat berukuran kecil dengan panjang sekitar 5 mm. Tubuhnya berwarna coklat kehijauan dan berselimut benang-benang lilin berwarna putih sebagai hasil sekresinya. Ia hidup selama 6 bulan. *Allocaridara malayensis* tidak bergerak secara aktif kecuali jika diganggu.

Pengendalian:

- Menjaga sanitasi lingkungan perbenihan
- Eradikasi gulma atau tanaman inang
- Penyemprotan insektisida sistemik
- Pengendalian secara biologis dengan menggunakan spesies kumbang yang merupakan predator kutu loncat, yaitu *Menochilus sexmaculatus*, *Micrapis discolor*, dan *Coccinella transversalis*.



Kutu loncat menyerang daun muda

Sumber: Sirisingh et al. dalam Nantachai, S., 1994

2. Pemakan daun

Ulat (*Papilia sp*, *Setoria sp*), *Lymatria sp*)

Ulat menyerang dengan cara memakan daun yang masih muda. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya, daun sisa menjadi rusak: berlubang, keriting, dan berukuran abnormal. Pada akhirnya pertumbuhan tanaman menjadi terhambat sehingga kualitas benih menjadi rendah.

Ulat ini berwarna hijau, dari kepala sampai ekor, terdapat garis-garis berwarna coklat dan berbulu. Pada bagian belakang terdapat tanduk berwarna coklat kehitaman. Hama ulat yang hidup berkelompok ini meletakkan telurnya pada bagian ujung daun. Bentuk telur bulat, disusun seperti genteng.



Pengendalian:

- Pembersihan gulma dan tanaman inang secara rutin
- Penyemprotan insektisida kontak dan sistemik

3. Kutu Putih (*Pseudococcus sp*)

Kutu putih menyerang bagian daun, cabang, dan ranting benih durian dengan cara mengisap cairan atau nutrisi tumbuhan inang. Pada kepadatan tinggi, *Pseudococcus sp* menyebabkan tanaman menjadi kerdil dan layu. Kutu putih mengeluarkan cairan manis atau biasa disebut madu yang disukai semut. Selain menikmati cairan manis, semut juga membantu penyebaran kutu ke tempat lain. Cairan manis yang dikeluarkan kutu putih juga berpotensi menimbulkan serangan cendawan jelaga yang menutupi permukaan daun. Akibatnya proses fotosintesis pun terganggu.

Kutu putih betina berbentuk datar dan oval dengan panjang sekitar 3 mm. Tubuhnya berwarna kuning pucat dan tertutup lapisan lilin berwarna keputihan. Seekor betina dapat meletakkan 600—800 telur dalam 14 hari. Telur menetas di bawah tubuh betina selama 6—10 hari. Betina merayap hingga menemukan habitat yang sesuai. Bila tidak menemukan inang yang sesuai, kutu putih biasanya hidup di akar rerumputan di bawah tanah. Kutu putih betina akan berkembang

Pupa ulat daun yang menyerang tanaman durian

Sumber: Sirisingh et al. dalam Nantachai, S., 1994

menjadi dewasa yang tidak bersayap setelah melewati 3 tahap nimfa. Sementara jantan menempuh 4 tahap nimfa dan berkembang menjadi dewasa yang memiliki sayap.

Pengendalian:

- Menyemprotkan larutan detergen untuk menghilangkan lapisan lilin pada permukaan kulit kutu putih
- Menyemprotkan insektisida kontak dan sistemik
- Menyiramkan air yang dicampur dengan minyak goreng ke bagian yang diserang
- Menyiram cabang pohon dengan pestisida atau bensin untuk membunuh semut
- Menggunakan predator kutu putih, yaitu *Cryptolaemus montrouzieri*, *Scymeus* sp., dan *Nephus* sp. Namun demikian mereka bukan inang spesifik dan dapat memangsa serangga lain.

4. Penggerek Batang (*Coffeae* sp)

Hama ini menyerang dengan cara membuat lubang pada cabang dan batang benih durian. Serangan penggerek ditandai dengan adanya lubang gerakan yang disertai kotoran dan cairan berwarna merah disekitar gerakan. Hama penggerek batang menyebabkan benih menjadi layu, daunnya mengering dan rontok. Serangan tingkat lanjut dapat menyebabkan kematian benih.

Pengendalian:

- Menjaga sanitasi kebun dari sampah daun durian yang rontok
- Eradikasi gulma dan tanaman inang
- Memotong/memusnahkan batang/ranting yang terserang
- Penyemprotan insektisida kontak dan sistemik

5. Tungau Merah (*Eutetranychus africanus*, *Olygonychus biharensis*, dan *Tetranychus fijiensis*)

Tungau merah menyerang dengan cara mengisap cairan di permukaan atas daun. Gejala yang muncul secara langsung adalah tampak bekas titik kering sepanjang tulang daun utama yang menyebar ke seluruh bagian daun.

Betina tungau africa berbentuk oval datar dengan panjang sekitar 0,42 mm dan lebar 0,35 mm. Tubuhnya berwarna coklat gelap dengan 4 pasang kaki yang berwarna kuning pucat. Ukuran jantan lebih kecil daripada betina dengan tubuh yang lebih panjang.

Pengendalian :

- Tungau merah dapat dikendalikan dengan menggunakan predator. Empat spesies predator dari famili Phytosiidae dilaporkan menjadi predator tungau africa, yaitu *Amblyseius syzygii*, *A. cinctus*, *A. deleari*, dan *A. longispinosus*.

Penyakit

1. Hawar daun (*Rhizoctonia solani*)

Gejala yang muncul akibat serangan cendawan ini berupa bintik-bintik kecil basah seperti berair, berwarna hijau keabu-abuan dibatasi dikelilingi bagian berwarna keunguan pada helai daun. Apabila bintik-bintik tersebut membesar selanjutnya bekas bintik-bintik tersebut berwarna kuning kecoklatan dan selanjutnya mengering. Serangan hawar daun ini menyebabkan benih/tanaman mengalami pengurangan jumlah daun. Serangan yang tidak dikendalikan selanjutnya akan menyebabkan kematian benih karena benih sudah tidak memiliki daun untuk proses fotosintesis.

Pengendalian:

- Menjaga sanitasi lingkungan perbenihan
- Menjaga kelembaban udara lingkungan perbenihan
- Perbaikan sirkulasi udara kebun benih
- Eradikasi benih yang terserang, gulma atau tanaman inang patogen lainnya
- Penyemprotan fungisida sistemik

Penyakit hawar daun banyak menyerang di pembenihan

Panca Jarot 5





Panca Jarot S

2. Bercak Daun (*Colletotricum sp*)

Gejala serangan penyakit bercak daun ditandai dengan munculnya lubang pada permukaan daun. Serangan ini dapat menyebabkan terganggunya fotosintesis pada daun. Serangan yang lebih lanjut menyebabkan seluruh permukaan daun rusak terlihat kuning kecoklatan. Selanjutnya pertumbuhan benih menjadi terhambat dan abnormal.

Pengendalian:

- Potong bagian benih tanaman yang terserang
- Semprotkan fungisida berbahan aktif tembaga

Benih durian terserang *Phytium sp* daunnya mengering berwarna coklat lalu gugur



Panca Jarot S

Akar tanaman yang terserang *Phytium sp* jika dibelah berwarna merah muda dan bercak coklat pada kayunya

3. Busuk Akar dan batang (*Phytium sp*)

Serangan penyakit busuk akar dan batang ditandai dengan adanya bercak nekrotik yang berawal dari ujung akar lateral. Jika akar dibelah akan terlihat warna coklat pada jaringan korteks dan warna merah muda dan bercak coklat pada kayu. Penyakit ini dapat menyebabkan kematian langsung pada benih tanaman.

Pengendalian:

- Perbaiki sirkulasi udara kebun benih
- Segera eradikasi benih yang sudah terserang
- Semprot benih terserang dengan fungisida berbahan aktif metalaxyl, fosetyl aluminium atau etridiazol

4. Kanker batang (*Phytophthora palmivora*)

Serangan awal penyakit ini berupa bercak basah pada kulit batang dekat media tanam, yang kemudian berkembang menjadi luka basah yang mengeluarkan lendir berwarna merah. Serangan yang hebat menyebabkan kulit batang membusuk sehingga bagian kayunya terlihat. Bagian kayu yang terinfeksi juga memperlihatkan warna coklat berbintik merah atau ungu. Apabila serangan telah menggelayang pangkal batang, pucuk tanaman mengering, daun gugur dan tanaman mati. Selain pada batang, cendawan ini juga dapat menyerang bagian pucuk tanaman dan akar. Jika tidak segera dikendalikan benih tanaman bisa mengalami kematian.

Pengendalian :

- Perbaiki sanitasi kebun
- Perbaiki sirkulasi udara kebun benih
- Menjaga kebersihan arena perbenihan dari gulma
- Eradikasi benih yang sudah terserang
- Penyemprotan fungisida sistemik
- Pada batang terserang, kulit batang dikorek sampai terlihat bagian kayunya yang masih sehat. Bagian yang dikorek ini diolesi fungisida Dithane dan Antracol.



Sumber: Vichitrnanda S dalam Nantachai, S., 1994

Daun durian yang terserang *Phytophthora palmivora*



Phytophthora palmivora yang menyerang batang durian

Sumber: Vichitrnanda, S dalam Nantachai, S., 1994



POTENSI PENGEMBANGAN

Indonesia memang surga penikmat durian. Posisinya yang terbentang dari 95° BT hingga 141° BT membuat musim panen durian di tanahair berlangsung panjang. Waktu panen durian bermula dari Indonesia bagian Barat dan terus berlanjut hingga ke wilayah Timur. Dengan begitu raja buah pun dapat dinikmati sepanjang tahun.

Hal itu terbukti dari adanya kedai, kebun, dan restoran durian yang tak pernah kehabisan stok. Sebut saja kedai Durian Jatohan H Arif di Serang, Provinsi Banten; kebun durian Warso Farm di Cijeruk, Provinsi Jawa Barat; dan Resto Durian Harum di Kebonjeruk, Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta. Di ketiga tempat itu penikmat durian dapat menyantap buah raja sepanjang tahun tanpa kenal musim.

Kebun durian Warso Farm, misalnya. Pada saat musim, buah durian berasal dari kebun sendiri seluas 7 ha dengan jumlah sekitar 900 pohon durian. Sementara saat sedang tidak panen raya, pengelola Warso Farm mendatangkan durian dari daerah lain untuk mengisi kekosongan buah di tempatnya. Hal serupa dilakukan kedai Durian Jatohan H. Arif dan Resto Durian Harum.

Pada saat *off season*—biasanya terjadi pada pertengahan tahun—pengelola Resto Durian Harum berhasil memperoleh durian

Durian dimasukkan di pendingin agar tahan lama



dari Purwokerto, Pontianak, dan Purbalingga. Sumber lain, Medan dan Pekanbaru. Sementara pada awal tahun atau pada saat panen raya, durian didatangkan dari Lampung, Karanganyar, Pandeglang, Nusa Tenggara Barat, dan Sumatera Barat.

Untuk menambah stok durian di luar puncak panen raya di tanahair, Resto Durian Harum mendatangkan durian dari Thailand. Itu karena musim durian di Indonesia dan Thailand berbeda. Puncak musim durian di Thailand pada Mei—Oktober. Di luar periode itu, produksinya sedikit.

Isi kekosongan

Sementara puncak panen durian di Indonesia berlangsung November—Februari. Meski begitu ada saja titik-titik di daerah yang duriannya berbuah. Sebut saja Siak, Lingga, Trenggalek, dan Ponorogo yang berbuah pada Mei—Juni. Nah, untuk mengisi kekosongan buah agar tidak selalu impor ada 3 hal yang bisa dilakukan: (1) mengembangkan daerah yang panen durian di musim paceklik, (2) menanam sentra durian dengan jenis durian unggul, dan (3) mananam lahan kosong dengan tanaman durian.

Tanam durian

Seperti diketahui bahwa musim panen durian di Indonesia berbeda dari daerah satu dengan lainnya. Namun, secara umum panen durian di sebagian besar wilayah Indonesia berlangsung pada November—Februari. Jadi pada saat itu buah durian akan membanjiri pasar. Di luar musim itu, buah durian sulit ditemui. Kalaupun ada biasanya jumlahnya sedikit dan jenis durian yang banyak dijumpai adalah durian monthong asal Thailand.

Salah satu cara agar tidak terjadi kekosongan buah lokal, maka dilakukan pengembangan durian di daerah-daerah yang panen buah durian di luar musim atau pada saat *off season*. Daerah yang bisa menjadi alternatif pengembangan durian adalah Tapanuli Utara, Siak, Lingga, Empat Lawang, Trenggalek, Ponorogo, Nunukan, Sanggau, Sambas, Sitang, Singkawang, dan Pontianak. Di daerah itu biasanya durian panen antara Mei—Agustus.

Jadi pengembangan durian di daerah itu adalah menambah jumlah pohon di sana. Misalnya bila saat ini hanya ada 100 pohon durian di Lingga maka dilakukan penanaman sehingga jumlahnya bertambah menjadi 300 pohon. Dengan begitu produksi buah di Lingga pun meningkat sehingga bisa memenuhi kebutuhan durian di wilayah lain yang tidak musim.

Panen Durian Nusantara

Sentra	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Aceh Timur	■							■	■	■	■	■
Pidie	■							■	■	■	■	■
Aceh Utara	■							■	■	■	■	■
Aceh Barat Daya	■							■	■	■	■	■
Aceh Singkil	■							■	■	■	■	■
Deliserdang						■		■	■	■	■	■
Langkat								■	■	■	■	■
Tapanuli Utara						■		■	■	■	■	■
Tapanuli Tengah								■	■	■	■	■
Dairi	■							■	■	■	■	■
Simalungun								■	■	■	■	■
Pesisir Selatan								■	■	■	■	■
Padang Pariaman								■	■	■	■	■
Solok								■	■	■	■	■
Indra Giri Hilir	■	■						■	■	■	■	■
Siak						■	■	■	■	■	■	■
Lingga					■	■	■	■	■	■	■	■
Ogan Komering Ilir								■	■	■	■	■
Ogan Komering Ulu Timur	■							■	■	■	■	■
Ogan Komering Ulu Induk	■							■	■	■	■	■
Lahat	■							■	■	■	■	■
Muara Enim	■	■						■	■	■	■	■
Ogan Komering Ulu Selatan	■	■	■					■	■	■	■	■
Empat Lawang	■	■			■	■		■	■	■	■	■
Musi Banyuasin								■	■	■	■	■
Musi Rawas								■	■	■	■	■
Lubuk Linggau	■							■	■	■	■	■
Bengkulu Utara								■	■	■	■	■
Bengkulu Selatan								■	■	■	■	■
Seluma								■	■	■	■	■
Kaur								■	■	■	■	■
Bandarlampung	■							■	■	■	■	■
Lampung Barat	■							■	■	■	■	■
Tanggamus	■							■	■	■	■	■
Lampung Selatan	■							■	■	■	■	■
Lampung Timur	■							■	■	■	■	■
Lampung Tengah	■							■	■	■	■	■
Lampung Utara	■							■	■	■	■	■

Sentra	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Way Kanan	■											
Tulang Bawang	■											
Kota Metro	■											
Merangin	■	■	■	■								
Batanghari	■	■	■	■								
Bungo	■	■	■	■								
Muaro Jambi	■	■	■	■								
Tebo	■	■	■	■								
Sarolangun	■	■	■	■								
Tanjungjabung Barat	■	■	■	■								
Kerinci	■	■	■	■								
Pandeglang	■	■	■	■								
Bogor	■	■	■	■								
Kuningan	■	■	■	■								
Majalengka	■	■	■	■								
Cianjur	■	■	■	■								
Purbalingga	■	■	■	■								
Purworejo	■	■	■	■								
Wonosobo	■	■	■	■								
Magelang	■	■	■	■								
Karanganyar, Pati, Semarang, Kendal	■	■	■	■								
Pekalongan, Batang, Jepara, Banjarnegara, Boyolali	■	■	■	■								
Tulungagung, Madiun	■	■	■	■								
Malang, Lumajang	■	■	■	■								
Trenggalek, Ponorogo	■	■	■	■								
Jombang	■	■	■	■								
Pasuruan	■	■	■	■								
Kulonprogo	■	■	■	■								
Barito Utara, Gunungmas, Katingan, Barito Timur, Murungraya, Barito Selatan	■	■	■	■								
Kutai Kertanegara	■	■	■	■								
Bulungan	■	■	■	■								
Nunukan	■	■	■	■								
Kutai Barat	■	■	■	■								
Sanggau, Sambas, Sintang, Singkawang, Pontianak	■	■	■	■								
Luwu, Luwu Utara, Palopo, Sinjai, Bulukumba	■	■	■	■								
Kolaka, Kolaka Utara, Konawe, Konawe Utara, Konawe Selatan, Bombana, Muna, Buton	■	■	■	■								

Sumber: Direktorat Budidaya Tanaman Buah, Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian RI

Ganti dengan jenis unggul

Alternatif pengembangan durian lainnya adalah dengan menanam sentra durian dengan jenis-jenis durian unggul baru. Penanaman jenis durian unggul baru itu bisa dilakukan dengan 2 cara: menanam benih baru dari awal atau mengganti pohon yang sudah ada dengan varietas baru yang unggul.

Diketahui bahwa rata-rata kebun durian di Indonesia adalah kebun rakyat yang tumbuh alami asal biji. Contohnya kebun durian di Wonosalam, Jombang, Jawa Timur yang sekitar 90%-nya masih alami dan kebun durian di Bangka dan Kalimantan. Artinya, buah yang dihasilkan sangat beragam antara yang satu dan lainnya. Bisa jadi buah yang dihasilkan kualitasnya bagus dan ada juga yang tidak.

Nah, untuk pengembangan durian di sana bisa dilakukan dengan cara mengganti pohon durian yang sudah tidak produktif atau yang bermutu rendah dengan jenis unggul. Penggantian jenis pohon durian itu dapat dilakukan tanpa harus menanam ulang dari benih kecil. Teknik penggantian varietas seperti itu dikenal dengan *top-working*.

Peremajaan pohon yang tidak produksi dengan cara *top working* itu pernah dilakukan pekebun di Cianjur, Jawa Barat, Bernard Sadhani. Maklum, banyak pohon durian di kebunnya tidak berproduksi maksimal sehingga ia pun meremajakan pohon yang sudah ada dengan durian jenis lain yang lebih unggul. Pohon tidak dibongkar habis hingga ke akar, tapi disisakan tunggul batang sampai ketinggian 1,5—2 m di atas permukaan tanah. Dengan *top working* pohon durian berbuah lebih cepat, 2 tahun. Bandingkan jika ditanam asal benih yang pohon baru berbuah minimal pada umur 4 tahun.

Salah satu alternatif pengembangan durian adalah mengganti durian yang tidak unggul dengan yang unggul

Pengembangan durian pada varietas unggul juga dilakukan Malaysia. Menurut Dr Johari Sarip, peneliti di Pusat Penyelidikan Hortikultur Malaysian Agricultural Research and Development Institute (MARDI), hingga 2012 jumlah varietas yang terdaftar di Kementerian Pertanian Malaysia mencapai 200 varietas. Namun, dari semua varietas itu tidak semua ditanam pekebun. Beberapa di antaranya punah karena memiliki beberapa kelemahan. Misalnya karakter unggul tidak stabil atau kalah unggul daripada varietas lain.

Kementerian Pertanian Malaysia pun menyarankan kepada pekebun varietas yang bagus untuk dikembangkan melalui penyuluhan dan kunjungan lapang. Hal serupa dapat dilakukan pemerintah Indonesia. Jadi para pekebun hanya menanam varietas yang unggul dan diminati konsumen. Contohnya matahari, pelangi, namlung petaling, dan ripto.

Kebun baru

Menanam lahan-lahan masih kosong dengan pohon durian merupakan alternatif lain dalam upaya pengembangan durian nusantara. Penanaman itu dapat dilakukan di lahan yang memang belum digarap atau menanam di lahan kebun komersial yang masih kosong. Contohnya di areal perkebunan kelapa sawit atau karet. Jadi pada saat membuat denah perkebunan baru sudah diplotkan areal khusus untuk ditanami durian di lokasi perkebunan kelapa sawit atau karet.

Membuka kebun baru untuk menanam durian juga bisa dilakukan. Agar berhasil berkebun durian maka pemilihan lokasi sangat penting. Untuk memilih lokasi kebun durian keberadaan pohon lokal bisa jadi patokan. Pertimbangan lain, "Pilih lokasi kering tetapi mudah mendapatkan air," kata Reza Tirtawinata. Semakin panjang kemarau di suatu lokasi semakin bagus. Menurut pekebun durian di Cariu, Jonggol, Jawa Barat, yang dicari dari daerah kering sebenarnya intensitas cahaya matahari. Kekurangan sinar matahari salah satu penyebab durian tidak matang dan rasa kurang manis.

Menurut Reza daerah seperti di Subang dan Karawang di Jawa Barat, sebagian besar Jawa Tengah dan Jawa Timur, serta Nusa Tenggara layak jadi pilihan asal air tersedia. Faktor lain yang harus diperhatikan adalah jenis tanah di lokasi kebun. Durian lebih cocok ditanam pada tanah berporositas tinggi seperti tanah merah. Penanaman pada jenis tanah itu menghasilkan

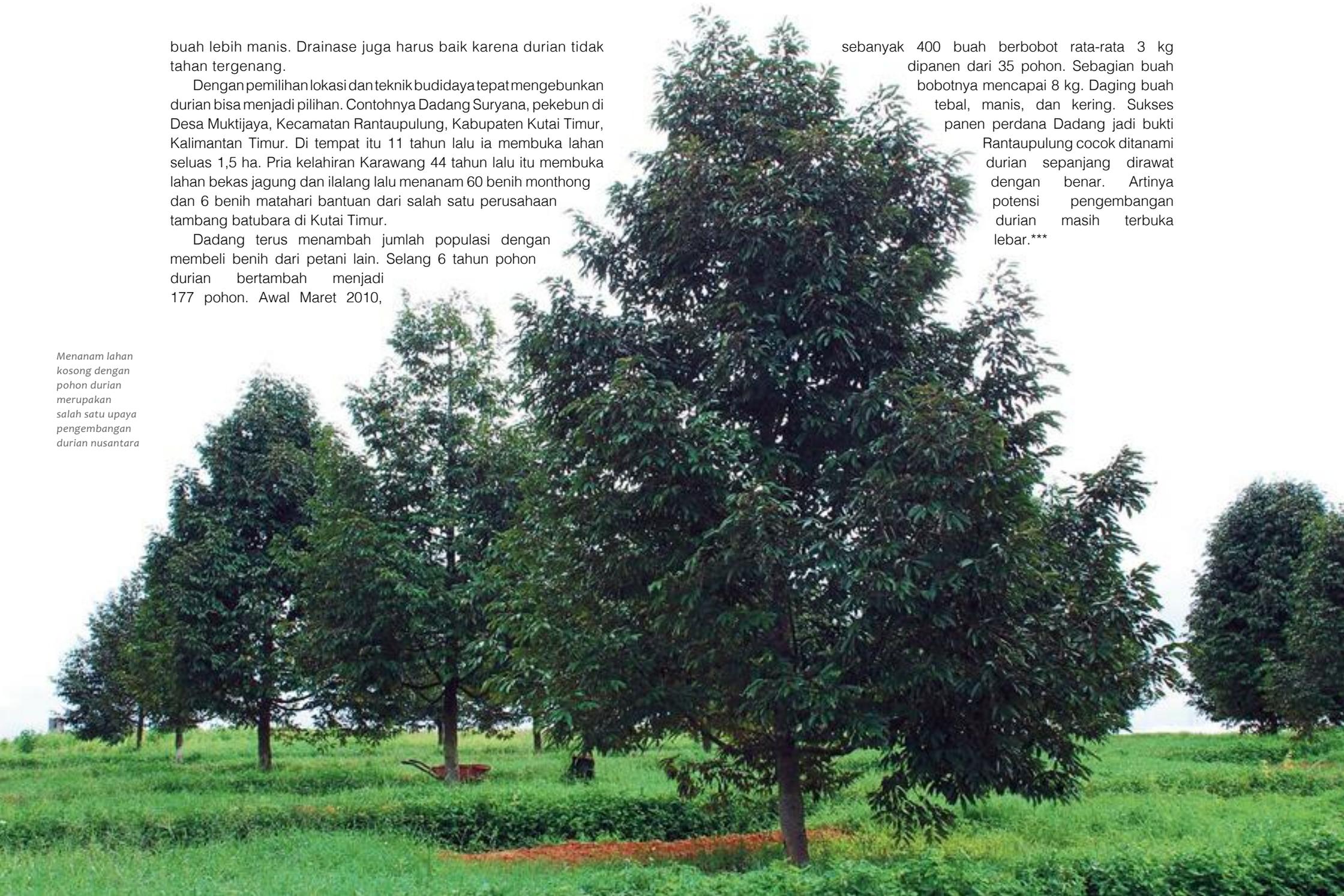
buah lebih manis. Drainase juga harus baik karena durian tidak tahan tergenang.

Dengan pemilihan lokasi dan teknik budidaya tepat menggebumkan durian bisa menjadi pilihan. Contohnya Dadang Suryana, pekebun di Desa Muktijaya, Kecamatan Rantaupulung, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Di tempat itu 11 tahun lalu ia membuka lahan seluas 1,5 ha. Pria kelahiran Karawang 44 tahun lalu itu membuka lahan bekas jagung dan ilalang lalu menanam 60 benih monthong dan 6 benih matahari bantuan dari salah satu perusahaan tambang batubara di Kutai Timur.

Dadang terus menambah jumlah populasi dengan membeli benih dari petani lain. Selang 6 tahun pohon durian bertambah menjadi 177 pohon. Awal Maret 2010,

sebanyak 400 buah berbobot rata-rata 3 kg dipanen dari 35 pohon. Sebagian buah bobotnya mencapai 8 kg. Daging buah tebal, manis, dan kering. Sukses panen perdana Dadang jadi bukti Rantaupulung cocok ditanami durian sepanjang dirawat dengan benar. Artinya potensi pengembangan durian masih terbuka lebar.***

Menanam lahan kosong dengan pohon durian merupakan salah satu upaya pengembangan durian nusantara



Top working

Pohon-pohon durian yang tidak produktif ataupun bermutu rendah dapat diganti dengan varietas unggul baru, tanpa harus menanam ulang dari bibit kecil. Teknik penggantian varietas seperti itu dikenal dengan top-working.

Pada teknik top working pohon tidak dibongkar habis hingga ke akar tapi disisakan tunggul batang sampai ketinggian 1,5—2 m di atas permukaan tanah. Lazimnya pekebun melakukan proses itu pada musim hujan. Pada saat itu tanaman sedang berada dalam fase vegetatif sehingga tunas-tunas baru cepat tumbuh di puncak tunggul.

Agar tanaman tidak mati dan cepat mengeluarkan tunas baru biasanya beberapa cabang lengkap dengan daun di bawah pangkasan dipertahankan. Tunas baru yang tumbuh lalu diokulasi dengan durian varietas unggul yang diinginkan. Semula pekebun hanya mempertahankan satu cabang. Namun, pohon yang diremajakan dengan satu cabang sering tumbang karena hanya bertumpu di satu sisi batang.

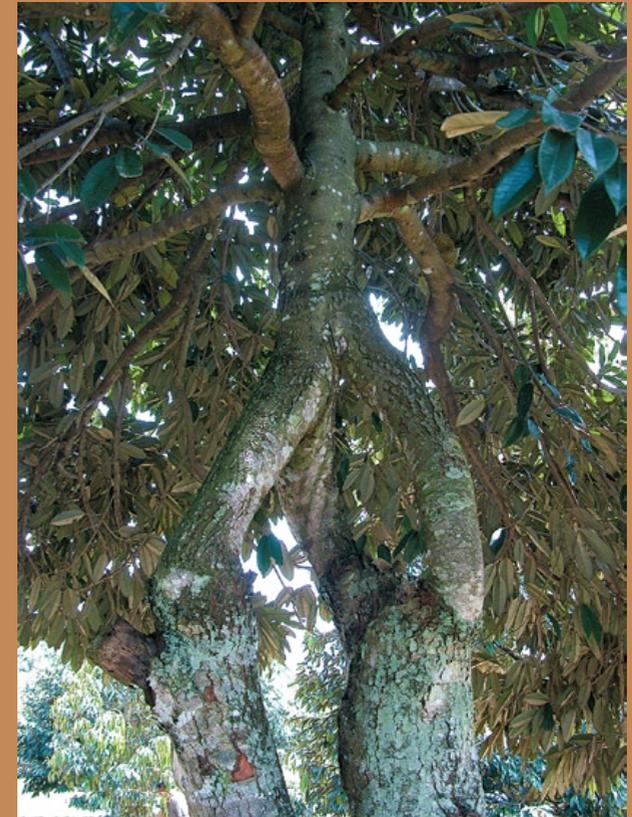
Oleh karena itu cabang yang dipertahankan pun ditambah menjadi 3 cabang terbaik. Ujung-ujung cabang itu kemudian disatukan hingga membentuk semacam menara kaki tiga di atas tunggul batang. Dengan tiga kaki, pohon lebih kokoh dan cepat berbuah. Pengalaman pekebun di Cianjur, Jawa Barat, Bernard Sadhani, tanaman berbuah 2 tahun setelah peremajaan. Produksi buah tinggi dan berkualitas baik. Dengan 3 kaki produksi durian mencapai 20 buah/pohon pada umur 3 tahun. Sementara dengan satu cabang hanya 5—10 buah per pohon pada umur sama.

Penyatuan tunas dilakukan saat tunas berumur 3 bulan atau setinggi 30—40 cm. Caranya dengan teknik sambung susu atau sambungbajiterbalik. Sambungsusudilakukandenganmenempelkan kedua sisi batang yang telah dilukai. Teknik sambung baji terbalik, ujung tunas yang satu dipangkas, lalu dikerat hingga membentuk mata baji. Setelah itu diselipkan pada sisi batang tunas lain yang

akan disambung. Bidang sambungan lalu diikat erat dengan pita plastik bening, rafia, atau selotip khusus. Pengikat boleh dibuka bila semua batang telah menyatu, ditandai dengan tumbuhnya tunas dan daun baru di ujung-ujung batang.

Bila menggunakan teknik susuan, pilih salah satu di antara 2 atau 3 batang yang tumbuh paling baik. Batang tidak terpilih dipangkas pada jarak 1—2 cm di atas bidang susuan. Kemudian batang terpilih diokulasi atau disambung dengan mata entris varietas yang diinginkan. Sambungan atau tempelan varietas baru dipelihara sampai tumbuh tunas, 2—3 minggu kemudian. Tunas itu nantinya tumbuh menjadi pohon baru yang produktif.

Sambungan atau okulasi gagal bila mata tunas dan entris layu, warna cokelat, dan mati. Bila tunas sudah tumbuh baik dan sanggup berfotosintesis sendiri, percabangan lama dipangkas. Maksudnya agar asupan nutrisi terfokus untuk pertumbuhan varietas baru. ***



Indeks

Daftar Pustaka

Lampiran Penangkar Benih Durian

No	Nama	Alamat	No. HP
1	Abdurahman	Bogor, Jabar	0817 9939 067
2	Baginda Ali	Jayapura, Papua	0813 4466 9779
3	Dalmo	Karanganyar, Jateng	0812 1512 017
4	Eko Supriyanto	Gunungkidul, DIY	0878 3867 5458
5	Hendi	Lebak, Banten	0858 9042 5333
6	Hendro	Belitung, Babel	0852 1561 9789
7	Ujang Suyadi	Bogor, Jabar	0812 6434 6032
8	H. Kromo	Banyumas, Jateng	0812 1554 760
9	H. Udin	Bogor, Jabar	0818 141 632
10	Iding	Majalengka, Jabar	0813 2038 4689
11	Ino Misna	Majalengka, Jabar	0812 232 7146
12	Ketut Arsana	Buleleng, Bali	0817 3576 169
13	Ketut Kari	Parigi Moutong, Sulteng	0813 4114 7031
14	Mim Muhammad	Bogor, Jabar	0812 1372 6667
15	Pendi Sumarto	Banjarnegara, Jateng	0852 2854 6891
16	Samlawi	Magelang, Jawa Tengah	0813 9246 9609
17	Subandi	Majalengka, Jabar	0821 3064 3111
18	Sugito	Kulonprogo, DIY	0819 3776 7495
19	Sunardi	Binjai, Sumut	0813 6140 5181
20	Sunarto	Papua Barat	0852 4477 9696
21	Sutopo	Magelang, Jawa Tengah	0813 2839 0003
22	Syahril	Bogor, Jabar	0856 1057 489
23	Uri	Bengkulu Utara, Bengkulu	0822 6869 6982
24	Teguh	Kota Semarang, Jateng	0812 2931 377
25	Tri Wahyono	Karanganyar, Jateng	0813 2919 1444
			0812 1538 986
26	Winoto	Trenggalek, Jatim	0858 5243 7519

Lampiran Pekebun Durian

No	Nama	Alamat	Telepon/HP
1	Darwono Adjisurya	Jl. H. Samali No. 87, Pejaten, Ps. Minggu	021-7991887
2	Agus Jatmiko	Agrowisata Durian H Djahuri Dusun Langensari, Kec Mijen, Kab Semarang, Jawa Tengah	8562747787
3	Ahmad Nur Fatha		0254- 209631
4	Ayung	Kp.Pasir Peuteuy, Cariu, Jonggol	021-6503572
5	Bernard Sadhani	Cianjur, Jawa Barat	022-2008100
6	Budi Tejakusuma	Desa Sumbersari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur	0341-7051999
7	Darwono Adjisurya	Kbn. Desa Sindang Laut , Kec. Jiput Kab. Pandeglang	(021) 7991887
8	Edi Suhaedi	Sipeureup , Kab Pandeglang	0856-8985168
9	H. Soewarso Pawaka	Ds. Cihideung, Kel. Cipelang Kec. Cijeruk	0251-211343
10	H.Ahmad Taufik	Desa Pondok Kaharu Kec.Ciomas	
11	Ir H Asep Suswanda	Desa Babakan Karet, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat	0263-280919
12	Kasem Usman	Tanjung Agung Jl.Perintis Kemerdekaan 186 Kec.Katibung Bandar Lampung Lampung Selatan	0812-7230968
13	Muhammad Kholil	Ds Kuncen Kec Mijen Kab Semarang Jawa Tengah	
14	Nodi Fajar	Balikipapan baru blok K7 No.2 Balikipapan, KalTim	82254720980
15	Nurhulis	Jl. Cut Nyak Din No. 10, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Bangka Belitung	0852-73456999
16	Nursyah Zaili	Desa Negerisakti Kec Gedongtataan Kab. Pesawaran Prov Lampung	
17	Sarno Ahmad Darsono	Ds Alasmalang Rt 5/7, Kec. Kemranjen	0815-6974044
18	Tjandra Ronywidjaja	Jl. Sinom Parijoto No. 11B, Tambakbayan, Ponorogo, Jawa Timur	0812-3423083

Lampiran Peneliti Durian

No	Nama	Alamat	Telepon/HP
1	Darwono Adjisurya	Jl. H. Samali No. 87, Pejaten, Ps. Minggu	021-7991887
2	Agus Jatmiko	Agrowisata Durian H Djahuri Dusun Langensari,Kec Mijen ,Kab Semarang jawa tengah	8562747787
3	Ahmad Nur Fatha		0254- 209631
4	Ayung	Kp.Pasir Peuteuy, Cariu, Jonggol	021-6503572
5	Bernard Sadhani	Cianjur, Jawa Barat	022-2008100
6	Budi Tejakusuma	Desa Sumpersari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur	0341-7051999
7	Darwono Adjisurya	Kbn. Desa Sindang Laut , Kec. Jiput Kab. Pandeglang	(021) 7991887
8	Edi Suhaedi	Sipeureup , Kab Pandeglang	0856-8985168
9	H. Soewarso Pawaka	Ds. Cihideung, Kel. Cipelang Kec. Cijeruk	0251-211343
10	H.Ahmad Taufik	Desa Pondok Kaharu Kec.Ciomas	
11	Ir H Asep Suswanda	Desa Babakan Karet, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat	0263-280919
12	Kasem Usman	Tanjung Agung Jl.Perintis Kemerdekaan 186 Kec.Katibung Bandar Lampung Lampung Selatan	0812-7230968
13	Muhammad Kholil	Ds Kuncen Kec Mijen Kab Semarang Jawa tengah	
14	Nodi Fajar	Balikipapan baru blok K7 No.2 Balikipapan, KalTim	82254720980
15	Nurhulis	Jl. Cut Nyak Din No. 10, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Bangka Belitung	0852-73456999
16	Nursyah Zaili	Desa Negerisakti Kec Gedongtataan Kab. Pesawaran Prov Lampung	
17	Sarno Ahmad Darsono	Ds Alasmalang Rt 5/7, Kec. Kemranjen	0815-6974044
18	Tjandra Ronywidjaja	Jl. Sinom Parijoto No. 11B, Tambakbayan, Ponorogo, Jawa Timur	0812-3423083